ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PADA USAHA KERUPUK KULIT DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

(Studi Kasus : Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kabupaten Agam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Disusun Oleh :

LIDIYA RAHMATUN NISA

NIM. 3722179

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

2026 M / 1447 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul

"Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Syariah"

Yang disusun oleh :

Nama	: Lidiya Rahmatun Nisa
NIM	: 3722179
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah pada Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun Akademik 2025/2026.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2026
Dosen Pembimbing,

Jon Kenedi, SE., MM
NIP. 197004242009011002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Lidiya Rahmatun Nisa
NIM	: 3722179
Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta, 09 Juni 2004
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2026



Lidiya Rahmatun Nisa

NIM. 3722179

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kupersembahkan sebagai wujud kebahagiaan atas limpahan nikmat dan anugerah-Mu yang tak terbilang. Ya Allah, karuniakanlah kepadaku pengetahuan yang belum pernah aku miliki, namun mampu menuntunku menuju ridha-Mu. Jadikanlah aku termasuk hamba yang senantiasa mensyukuri setiap pemberian-Mu serta hamba yang selalu berikhtiar untuk berbagi dan mengamalkan ilmu yang telah Engkau anugerahkan.

Karya ini aku persembahkan sebagai wujud cinta, hormat, dan bakti kepada kedua orang tuaku. Ayahandaku **Yonnazir**, yang telah memberikan cinta, doa, perjuangan, serta pengorbanan yang tidak terhingga perhitungannya dan dengan penuh tenaga berjuang mengantarkan anakmu hingga mendapatkan gelar sarjana. Ibundaku tercinta **Rika Riyanti** yang penuh perjuangan dan mendukung serta mendoakan anakmu hingga aku bisa sampai ditahap ini. Terima kasih telah mempercayaiku dalam meraih pendidikan tinggi di tengah kondisi yang terbatas. Meskipun ada beberapa kendala, Ayah dan Ibu tetap berusaha sekuat tenaga agar aku bisa wisuda dan meraih gelar sarjana yang diimpikan.

Terima kasih kepada saudari-saudariku tercinta Yonika Syafitri dan Latifa Mahira Febrianti atas doa dan dukungan serta semangat senantiasa diberikan kepada aku. Untuk seluruh keluarga besar, terima kasih atas doa, dukungan, nasihat, saran, kasih sayang yang tiada ternilai. Semoga suatu saat nanti Lidiya menjadi kebanggaan keluarga di dunia dan juga di akhirat kelak. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan perhatian memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan dan pembinaan yang diberikan sejak tahap awal hingga penyelesaian akhir karya ilmiah ini menjadi motivasi dan bekal berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tak lupa untuk seluruh akhwat Komunitas Sahabat Hijrah yang telah menempa penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Kepada Kak Malia Putri khususnya selaku Musyrifah penulis dan teman-teman yang telah menasehati, mendukung, dan memberikan arahan kepada penulis ketika membuat skripsi.

Ucapan terima kasih yang tulus aku sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu. Ungkapan terima kasih ini tentu tidak sebanding dengan segala pengorbanan dan perhatian yang telah tercurah kepadaku selama ini. Namun dengan segenap kemampuan yang aku miliki, aku akan selalu berupaya untuk membahagiakan ibuku dan ayahku tercinta, sosok yang paling berharga dalam hidupku. Semoga gelar S.E yang aku raih ini dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan kedua orangtuaku. Semoga setiap kebaikan dan doa yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari sisi Allah SWT.

Aamiin Ya Rabbal A’lamin

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisis Syariah".**

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarja Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat terutama pada kedua orang tua penulis yaitu Ayah (Yonnazir) dan Ibu (Rika Riyanti) yang selalu memberikan semangat, mendoakan penulis hingga bisa berjuang sampai saat ini, dan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terhormat :

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Bapak **Andis Febrian, S.E, M.M** selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak **Jon Kenedi, S.E, M.M** selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah melayani serta menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Aulia Hendri selaku pemilik usaha kerupuk kulit di Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian skripsi ini.
7. Teman-teman dari seluruh jurusan yang sudah bersedia hadir ketika penulis sedang mengalami kesulitan dan selalu memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung terutama jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang sudah melakukan perjuangan dari awal hingga tahap akhir penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua karib kerabat yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun material.

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak dan Ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. semoga karya yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan.

Demikian penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan karya ilmiah ini, mudah-mudahan dapat berguna dan sebagai amal jariyah disisi Allah SWT, serta semoga semua jerih payah dari semua pihak tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal A'alamin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bukittinggi, 20 Januari 2026

Lidiya Rahmatun Nisa
NIM. 3722179

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Syariah"** disusun oleh Lidiya Rahmatun Nisa, NIM 3722179, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya persaingan usaha dan rendahnya produktivitas industri rumahan kerupuk kulit di Nagari Gadut, Kabupaten Agam. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan bahan baku, penggunaan alat produksi tradisional, tata letak ruang kerja yang kurang efisien, serta belum diterapkannya prinsip kebersihan dan sanitasi yang sesuai standar industri pangan. Kondisi ini berdampak pada fluktuasi volume produksi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha, serta meninjau pelaksanaannya berdasarkan perspektif manajemen bisnis syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha kerupuk kulit di Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen produksi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dijalankan, namun belum optimal. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan bahan baku, kurangnya tenaga kerja tetap, serta penggunaan peralatan sederhana yang berdampak pada efisiensi waktu dan mutu produk. Dari perspektif manajemen bisnis syariah, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama (ta'awun), dan kebersihan telah terlihat, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal efisiensi, ketepatan waktu, serta keadilan terhadap pekerja. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip manajemen produksi yang modern dan berbasis nilai-nilai syariah untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil menengah.

Kata Kunci : Manajemen Produksi, Usaha Kerupuk Kulit, Produktivitas Usaha, Manajemen Bisnis Syariah

DAFTAR ISI

COVER
PERSETUJUAN PEMBIMBING i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 11
BAB II LANDASAN TEORI
A. Manajemen Produksi 13
B. Produktivitas Usaha 24
C. Produksi dalam Perspektif Islam 28
D. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Syariah 31
E. Kajian Terdahulu 37
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
C. Sumber Data Penelitian 44
D. Informan Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 46

F. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut 50

1. Sejarah Usaha Kerupuk Kulit 50
2. Visi dan Misi Usaha Kerupuk Kulit 51
3. Tujuan Usaha Kerupuk Kulit 53
4. Struktur Organisasi Usaha Kerupuk Kulit 54
5. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi 55
6. Variasi Kerupuk Kulit 59
7. Tenaga Kerja 60
8. Pemasok atau Sumber Kulit 62
9. Proses Produksi 64

B. Manajemen Produksi Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas 71

C. Manajemen Produksi Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Ditinjau dari Perspektif Manajemen Bisnis Syariah .. 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Permintaan Kerupuk Kulit selama Bulan Januari sampai Agustus 2026

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu Manajemen Produksi dan Produktivitas Usaha

Tabel 4.1 Penggunaan Peralatan Pada Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Layout* Tempat Produksi Usaha Kerupuk Kulit
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Kerupuk Kulit
Gambar 4.2 Proses Produksi Kerupuk Kulit
Gambar 4.3 Perebusan Kulit Tahap I
Gambar 4.4 Perebusan Kulit Tahap II
Gambar 4.5 Pembuangan Lemak Pada Kulit
Gambar 4.6 Pemotongan Pada Kulit
Gambar 4.7 Pengeringan Kulit
Gambar 4.8 Penggorengan Kerupuk Kulit
Gambar 4.9 Peralatan yang digunakan dalam Produksi Kerupuk Kulit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perekonomian sekarang ini telah berkembang dengan begitu pesatnya yang di tandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Hal ini tentu saja mengakibatkan adanya tingkat persaingan yang tinggi antara perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam era globalisasi ini, para pengusaha harus berperan aktif dalam mengelola perusahaannya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila masyarakat setempat dapat mendorong peningkatan produksi dan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. [1]

Dalam setiap perusahaan, baik itu usaha kecil maupun besar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan umum perusahaan adalah menciptakan dan mendistribusikan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat secara ekonomis dan efisien agar diperoleh laba. Aspek tenaga kerja atau lebih dikenal sebagai sumber daya manusia, semakin lama semakin penting eksistensinya bagi keberhasilan perusahaan.[2] Pada lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, pemahaman mendalam mengenai nilai perusahaan menjadi hal yang penting sebab

[1] Zulhelmi, dkk, Pengaruh Proses Pengolahan terhadap Kualitas Gambir Nagari Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 4, November 2025, hal. 903

[2] Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2015), hlm. 117-118

nilai tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan pada menghasilkan untung dan membentuk nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.[3]

Produktivitas merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu lembaga atau perusahaan apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatannya lembaga atau perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas dari waktu ke waktu, karena ini menyangkut terhadap kinerja lembaga tersebut. Produktivitas adalah ukuran sampai sejauh mana sebuah kegiatan mampu mencapai target kuantitas dan kualitas yang telah ditetapkan.

Sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan atau lembaga memiliki peranan yang sangat penting, karena menjadi indikator utama dalam mengukur produktivitas kerja karyawan. Setiap lembaga yang ingin meraih kesuksesan perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusianya guna mencapai tujuan dan harapan yang telah ditetapkan.[4]

Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Artinya produk yang di produksi harus selalu mengikuti standar pasar yang diinginkan, bukan di produksi atas dasar mengejar target semata.[5] Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan utility (nilai) suatu benda. Produksi sebagai suatu proses

---

[3] Andis Febrian, dkk, Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan : Studi Pada Sektor Transportasi di BEI Periode 2019-2023, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 4, November 2025

[4] Ernie Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 369

[5] Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2012), hlm. 1

mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi juga sebagai penyimpanan, distribusi, pengangkutan, dan pengemasan kembali hingga pemasarannya.[6]

Manajemen produksi merupakan suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan. Bekerja dan memproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam. Sebab melalui Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 14 Allah menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan Hubb al-Syahwat, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.

Sebagaimana dalam Surat At-Taubah ayat 105, yakni Allah menyuruh kita untuk bekerja :

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."*

[6] Fordebi DESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet. 1, hlm. 247

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang prilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.[7]

Industri rumahan merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu jenis usaha rumahan yang cukup berkembang di beberapa daerah adalah usaha produksi kerupuk kulit. Kerupuk kulit, yang terbuat dari bahan dasar kulit hewan seperti sapi atau kerbau, memiliki permintaan pasar yang cukup stabil karena menjadi camilan tradisional yang digemari oleh berbagai kalangan.

Kerupuk kulit adalah salah satu jenis kerupuk olahan makanan warisan nenek moyang asli Indonesia. Umumnya kerupuk ini hanya dikenal oleh masyarakat Sumatra Barat. Dengan perkembangan yang begitu pesat kini kerupuk kulit bisa temukan dimana saja. Pada umumnya, bahan baku kulit yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ini menggunakan kulit kerbau dan kulit sapi. Tapi para pengolah lebih cenderung menggunakan kulit kerbau, karena kulit sapi ini paling

[7] Metwally, *Teori Dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insana, 1995), hlm. 4

mudah didapatkan dipasaran. Kulit merupakan bagian dari hewan yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku pangan. Namun, kulit dapat diolah kembali menjadi makanan sehingga menjadikan suatu kesempatan untuk melakukan kegiatan usaha dalam pembuatan kerupuk kulit dan berpeluang besar untuk memasuki perdagangan dipasaran.

Dalam strategi penjualan kerupuk kulit, perlu juga diperhitungkan adanya tambahan biaya produksi, seperti untuk minyak goreng, bahan bakar, kemasan, dan tenaga kerja, serta alokasi waktu yang lebih panjang. Aspek kebersihan juga menjadi hal penting, sehingga penggunaan plastik kemasan yang lebih tebal diperlukan agar mutu produk tetap terjaga dengan baik. Konsumen merasa kerupuk kulit sangat cocok dikonsumsi sebagai makanan ringan dan tambahan lauk pauk saat makan. Konsumen juga merasa kerupuk kulit sangat mudah di dapat dan harga yang dijual Rp.200.000,- per kilo gramnya dengan memakai kantong plastik bening besar. Penjualan pada usaha kerupuk kulit ini bersifat grosiran.

Berdasarkan hasil observasi, usaha kerupuk kulit yang dijalankan oleh Bapak Aulia Hendri di Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut, berawal dari pengalamannya yang sudah lama mengenal usaha ini. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, di mana banyak warga sekitar yang juga menjalankan usaha serupa. Dari situ, Bapak Aulia mulai memahami dan tertarik untuk mempelajari cara mengelola usaha kerupuk kulit.

Usaha kerupuk kulit milik bapak Aulia Hendri ini sudah berjalan sekitar 19 tahun sejak awal dibuka usaha pada tahun 2006, dan memiliki pekerja sebanyak 10

orang, dan masing-masing dari pekerjanya tersebut berasal dari lingkungan keluarga dan kerabat dekat. Usaha ini awalnya hanya sekadar coba-coba. Pada awalnya, beliau hanya memproduksi kerupuk kulit dalam jumlah terbatas, sekadar untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dijual di lingkungan sekitar. Semua proses dilakukan secara manual, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan. Seiring berjalannya waktu, kualitas produknya mulai dikenal oleh masyarakat.

Dari yang awalnya hanya melayani pesanan kecil-kecilan, kini usaha kerupuk kulit Bapak Aulia Hendri telah berkembang pesat. Produknya yang dijual dengan sistem grosiran apabila ada pelanggan yang memesannya secara langsung.

Di Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut, berdiri sekelompok usaha rumah tangga non formal yang mengelola pembuatan kerupuk kulit dari sapi. Kelompok usaha ini dikelola oleh seorang pemuda yang bernama Aulia, berdiri sejak awal tahun 2006. Bahan baku didapat dari membeli ke Rumah Potong Hewan di Kota Bukittinggi. Pada industri Aulia, kulit mentah langsung diolah dan tidak melalui pengawetan. Permasalahan yang timbul saat kulit mentah banyak, harus langsung diolah, direbus, dan dijemur.

Tabel 1.1

Data Permintaan Kerupuk Kulit selama Januari sampai Agustus 2025

No.	Bulan	Harga Dijual Kerupuk Kulit (/Pack)	Jumlah Produksi Kerupuk Kulit (Berat Mentah)	Tenaga Kerja (Produksi)
1.	Januari	1 kg = 200.000,-	200 Kg	3
2.	Februari	1 kg = 200.000,-	370 Kg	3

3.	Maret	1 kg = 200.000,-	430 Kg	4
4.	April	1 kg = 200.000,-	350 Kg	3
5.	Mei	1 kg = 200.000,-	450 Kg	5
6.	Juni	1 kg = 200.000,-	3000 Kg	10
7.	Juli	1 kg = 200.000,-	500 Kg	4
8.	Agustus	1 kg = 200.000,-	400 Kg	3

Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Aulia Hendri, Pemilik dari Usaha Kerupuk Kulit di Jorong Kandikir Nagari Gadut pada tanggal 11 Agustus 2025

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Proses produksi kerupuk kulit sangat bergantungan dengan persediaan bahan baku yang ada dan penjualan setiap harinya. Harga yang dijual kerupuk kulit terjangkau Rp. 200.000.- per kilo gramnya dengan grosiran. Hal ini terjadi karena kurangnya persediaan bahan baku. Berdasarkan data diatas, usaha kerupuk kulit tidak mampu meningkatkan produktivitas usahanya sehingga terus mengalami naik turunnya produksi setiap bulannya. Hal ini dikarenakan adanya faktor penghambat produksi kerupuk kulit seperti salah satunya adalah terkait manajemen produksi. Manajemen produksi yang tidak terencana dengan baik dapat berdampak langsung pada rendahnya tingkat produktivitas, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku sehingga tidak setiap hari membuat produk kerupuk kulit.

Pembuatan produk yang digunakan masih tradisional atau menggunakan tenaga kerja tangan. Proses pengeringan kerupuk kulit dilakukan secara alami dengan hanya mengandalkan sinar matahari, tanpa menggunakan mesin atau alat bantu lainnya. Akibatnya, saat cuaca hujan berlangsung terus-menerus, proses pengeringan menjadi terhambat dan dapat menunda produksi. Selain itu, kerupuk kulit yang tidak kering sempurna di bawah terik matahari juga cenderung memiliki

rasa dan tekstur yang berbeda dibandingkan dengan yang dikeringkan secara optimal dalam waktu satu hari penuh di bawah sinar matahari.

Untuk itu diperlukan teknologi agar pengeringan dapat lebih singkat dengan adanya pengering solar tunnel dryer di IRT Aulia sangat membantu dalam proses produksi kerupuk kulit dapat lebih mengefisiensi waktu pengolahan kulit sapi menjadi kerupuk kulit sehingga produksi lebih meningkat dibanding menggunakan pengering tradisional.

Dalam proses produksi tentunya tidak terlepas dari peran pentingnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang ada. Dalam menjalankan produksinya kerupuk kulit ini tidak menetap pekerja nya dikarenakan pihak yang bekerja dibantu oleh keluarga dekat nya saja. Proses produksi dari awal seperti proses pemilihan dan persiapan bahan baku sampai pada tahap akhir pengemasan produk, hal ini dilakukan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Proses produksi kerupuk kulit saat ini mengalami kendala pada penataan ruang kerja yang kurang efektif dan tidak memenuhi standar kebersihan yang seharusnya diterapkan dalam industri pengolahan makanan. Area produksi tidak memiliki alur yang jelas dan terorganisir, sehingga aktivitas seperti pencucian bahan baku, penggorengan, penirisan, hingga pengemasan dilakukan dalam ruang yang berdekatan tanpa pemisahan yang memadai. Hal ini tidak hanya menghambat efisiensi para pekerja, tetapi juga meningkatkan risiko kontaminasi silang antar proses

Selain itu, kondisi lingkungan kerja yang kurang bersih membuat proses produksi tidak memenuhi standar kebersihan yang ditetapkan dalam pedoman keamanan pangan. Masalah ini berdampak langsung terhadap kualitas produk kerupuk kulit yang dihasilkan, baik dari segi keamanan pangan maupun daya saing produk di pasaran. Maka diperlukan penataan ulang tata letak ruang produksi yang lebih efisien serta penerapan prinsip-prinsip kebersihan dan sanitasi sesuai dengan standar industri pangan.

Maka dari itu diperlukannya manajemen produksi dalam kerupuk kulit, agar usaha yang dilakukan dapat lebih terarah dengan manajemen yang sesuai dan tidak menyimpang ajaran islam untuk menciptakan kepuasan konsumen dalam membeli produk yang ditawarkan. Dimana juga untuk menciptakan tujuan ini, sistem manajemen produksi harus diterapkan untuk mengelola faktor produksi yang ada.[8]

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan peneliti yang berjudul **"Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Syariah (Studi Kasus : Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kabupaten Agam)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah yaitu :

[8] Aulia Hendri, *Pemilik Usaha Kerupuk Kulit*, Wawancara dan Observasi pada tanggal 7 Agustus 2025

1. Kesulitan mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan sehingga proses produksi tidak dapat dilakukan.
2. Kegiatan produksi masih menggunakan peralatan tradisional/ sederhana.
3. Penataan ruang kerja pada area produksi kerupuk kulit belum memenuhi standar kebersihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, agar penelitian ini dapat berfokus pada tujuan diadakannya penelitian. Maka batasan masalah dalam penelitian ini peneliti batasi pada analisis manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit dalam meningkatkan produktivitas usaha menurut perspektif manajemen bisnis syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan maslah yang perlu dibahas lebih lanjut dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana implementasi manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit dalam meningkatkan produktivitas usaha?
2. Bagaimana tinjauan manajemen bisnis syariah terhadap manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit dalam meningkatkan produktivitas usaha dari perspektif manajemen bisnis syariah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk menganalisis implementasi manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit dalam meningkatkan produktivitas usaha di Nagari Gadut
   b. Untuk menganalisis implementasi manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit dalam meningkatkan produktivitas usaha di Nagari Gadut ditinjau dengan menggunakan perspektif manajemen bisnis syariah.
2. Manfaat Penelitian

   Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :
   a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada prodi manajemen bisnis syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
   b. Sebagai memperluas penelitian di bidang manajemen produksi khususnya pada produksi makanan berupa kerupuk kulit.
   c. Sebagai bahan masukan bagi manajemen usaha kerupuk kulit di Jorong Kandikir dalam menyesuaikan proses produksi dengan prinsip manajemen bisnis syariah.

F. Penjelasan Judul

Dalam memahami judul proposal ini peneliti perlu menguraikan secara singkat mengenai maksud dari istilah-istilah yang ada pada judul tersebut :

Analisis : Analisis ini merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu

sendiri memperoleh pengertian yang tepat dalam pemahaman arti keseluruhan.[9]

Manajemen Produksi : Manajemen produksi ialah cara pengorganisasian faktor produksi yang digunakan dalam proses memproduksi barang secara massal yang memenuhi standar mutu secara efektif dan efisien.[10]

Produktivitas Usaha : Produktivitas Usaha sebagai ukuran sampai sejauh mana sumber-sumber daya disertakan dan dipadukan dalam organisasi dan digunakan untuk mencapai seperangkat hasil.[11]

Perspektif Manajemen Bisnis Syariah : Perspektif Islam dalam ekonomi Syariah adalah Suatu konsep yang menggambarkan tata sistem ekonomi yang sesuai dengan nilai nilai dan aturan dalam Islam.[12]

---

[9] Yadi, Analisa Usability Pada Website Traveloka, *Jurnal Ilmiah Betrik*, Vol.09, No.02, 2018, hal. 174

[10] Sulthan Shaummil Faiq, Analisis Manajemen Operasional Perusahaan Multinasional, *Jurnal Manajemen*, Vol 11, No 2 (2021), hal. 135-143

[11] Suwarto, Berbagai Pandangan Tentang Produktivitas, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 9, No. 1, 2009 : hal. 86-95

[12] Moh. Ibnu Rusy Ramadhan, Perspektif Islam dan Konvensional dalam Ekonomi Syariah dan Kesenjangan Ekonomi Moneter, *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol.2, No.6, 2024, hal. 2

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen Produksi merupakan salah satu bagian di bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.[13]

Menurut Muslih dan Iswarini sebagaimana dikutip oleh Dafa Firmansyah Hidayat, Manajemen produksi melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan nilai dari barang, jasa, dan ide. Ini melibatkan transformasi input menjadi output tanpa membedakan apakah hasil akhirnya berupa barang, jasa, atau ide. Kegiatan ini dilakukan di dalam organisasi dan dikenal sebagai manajemen produksi.[14]

Menurut William J. Stevenson menggambarkan manajemen produksi sebagai aktivitas yang berkaitan dengan perancangan, pengendalian, dan peningkatan proses yang menghasilkan barang atau jasa. Menurut Stevenson,

[13] Rafsandjani, *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*, (Malang : CV. Kautsar Abadi), 2017, hal. 93-94

[14] Dafa Firmansyah Hidayat, Analisis Manajemen Produksi pada PT Pilihanmu Indonesia Jaya, *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 2 No. 3, 2024, hal. 279

manajemen produksi bertujuan untuk mencapai efisiensi operasional melalui optimalisasi sumber daya dan penggunaan teknik modern.[15]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi memiliki hubungan erat dengan proses produksi yang memiliki tujuan untuk menambah nilai guna barang maupun jasa yang dihasilkan. Untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik sesuai standar yang telah ditentukan, maka usaha tersebut dituntut untuk lebih meningkatkan proses produksinya. [16]

2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Ruang lingkup manajemen produksi terdiri dari tiga hal, yaitu perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian produksi, dan sistem informasi produksi.

a. Perencanaan Sistem Produksi

Ruang lingkup Manajemen Produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai perencanaan sistem produksi meliputi :

1) Perencanaan produk

Perencanaan produk adalah perencanaan tentang produk apa, berapa jumlahnya dan bagaimana yang akan dapat diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan.

---

[15] Supriyadi, *Manajemen Produksi dan Operasi di Era Globalisasi*, (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management, 2024), hal. 6

[16] Rafsandjani, *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*, (Malang : CV. Kautsar Abadi, 2017), hal. 95

2) Perencanaan lokasi pabrik

Tempat di mana fungsi teknis dari suatu perusahaan tersebut berada. Apabila pemilihan lokasi pabrik bisa tepat, maka akan menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang bersangkutan menjadi semakin besar.

3) Perencanaan letak fasilitas produksi

Letak fasilitas produksi atau layout pabrik merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat produktivitas dalam perusahaan.

4) Perencanaan lingkungan kerja

Mengenai lingkungan kerja ini tidak boleh diabaikan pula, karena dengan lingkungan kerja yang baik akan dapat mendukung adanya tingkat produktivitas kerja yang tinggi sehingga akan dapat pula meningkatkan produktivitas dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Sistem Pengendalian Produk

Ruang lingkup manajemen produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai sistem pengendalian produksi, meliputi berikut ini.

1) Pengendalian proses produksi

Pengendalian proses produksi ini menyangkut beberapa masalah tentang perencanaan dan pengawasan dari proses produksi dalam suatu usaha kerupuk kulit.

2) Pengendalian bahan baku

Di dalam sebuah perusahaan tersedianya persediaan bahan baku untuk keperluan proses produksi merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan, karena bahan baku dalam suatu perusahaan merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan yang bersangkutan. Ketiadaan bahan baku dalam suatu perusahaan akan berarti terhentinya proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

3) Pengendalian tenaga kerja

Dengan dilaksanakannya pengendalian tenaga kerja yang baik dalam perusahaan tersebut, diharapkan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan dapat berjalan dengan baik, produk perusahaan dapat dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah disusun baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

4) Pengendalian biaya produksi

Biaya produksi yang dipergunakan dalam pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan haruslah direncanakan dan dikendalikan dengan sebaikbaiknya, karena besar-kecilnya harga produksi ini akan menentukan besar kecilnya harga pokok produksi.

5) Pengendalian kualitas

Untuk menghadapi persaingan yang semakin tajam, maka mengenai kualitas produk mempunyai peranan yang cukup penting di dalam rangka usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan yang bersangkutan.[17]

3. Fungsi Manajemen Produksi

Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi antara lain ialah sebagai berikut : [18]

a. Fungsi Perencanaan *(planning)*

Dalam fungsi perencanaan, manajer produksi menentukan tujuan dari subsistem produksi dari organisasi dan mengembangkan program, kebijaksanaan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Perencanaan produksi adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, di mana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dilakukan. Tahap ini mencakup penentuan peranan dan fokus dari produksi termasuk perencanaan produk, perencanaan fasilitas dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi.[19]

---

[17]Agus Hermani, *Kebijakan Dan Strategi Produksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 11

[18] Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 4

[19] Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 359

b. Fungsi Pengorganisasian *(organizing)*

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer produksi menentukan struktur individu, grub, seksi, bagian, divisi, atau departemen dalam subsistem produksi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer produksi juga menentukan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan produksi serta mengatur wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan dalam melaksanakannya.

c. Fungsi Penggerakan *(actuating)*

Dalam fungsi penggerakan dilaksanakan dengan memimpin, mengawasi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugasnya selama proses produksi berlangsung. Program dan organisasi yang efektif saja belum cukup menjamin bahwa pekerjaan-pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Instruksi-instruksi perlu didasari sesuatu agar segera dilaksanakan. Sesuatu yang dimaksud adalah motivasi. Motivasi dapat bersifat moneter yaitu berupa upah, gaji, dan insentif lain.

d. Fungsi Pengendalian *(controlling)*

Dalam fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan dengan mengembangkan standar dan jaringan komunikasi yang diperlukan agar pengorganisasian dan penggerakan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan. Seperti yang diketahui perencanaan merupakan standar untuk pengawasan, organisasi produksi berfungsi sebagai wadah pelaksana tugas, pengarahan/penggerakan merupakan segi memulai kegiatan, dan

pengendalian/pengawasan mengatur agar kegiatan-kegiatan produksi sesuai dengan yang direncanakan.[20]

4. Proses Manajemen Produksi

Proses produksi adalah cara, teknik, ataupun metode yang digunakan dalam kegiatan penciptaan manfaat pada produk. Jenis proses produksi ini bermacam-macam dengan memperhatikan sudut apa yang memisahkan proses produksi tersebut. Proses produksi merupakan seni dan ilmu untuk melihat pekerjaan dijalankan dalam organisasi, untuk menjamin keluaran yang konsisten, serta untuk mengambil keuntungan dari setiap kesempatan. Dalam menjelaskan alur proses operasi/produksi, maka digunakan diagram alir atau flowchart.[21]

Proses produksi adalah tahap utama dalam manajemen produksi di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi. Pada tahap ini, manajer produksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh proses produksi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prinsip syariah.

a. Pemilihan Bahan Baku yang Halal

Semua bahan baku yang digunakan dalam produksi harus bersih dari unsur haram. Misalnya, dalam industri makanan, bahan baku yang digunakan harus bebas dari bahan yang tidak sesuai dengan hukum Islam (seperti daging babi atau alkohol).

---

[20] Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 238

[21] Rokhani Hasbullah, *Manajemen Produksi dan Operasi Syariah*, (Bogor : STP IPB University, 2021), hal. 9

b. Pengolahan yang Sesuai Syariah

Dalam pengolahan, perusahaan harus memastikan bahwa tidak ada proses yang bertentangan dengan hukum Islam, seperti pengolahan dengan cara yang merusak atau mencemari lingkungan (misalnya, penggunaan bahan kimia yang dilarang).

c. Keamanan dan Kesehatan Pekerja

Pekerja harus dilindungi hak-haknya dan diperlakukan secara adil dalam setiap tahapan proses produksi. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam.

d. Menghindari Pemborosan

Proses produksi harus dijalankan secara efisien dan tidak ada pemborosan, baik dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja, maupun waktu. Islam melarang pemborosan (israf) dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam produksi.[22]

Untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh pelnggan, maka harus ditentukan dan dibutuhkan hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi yang meliputi; teknologi, mesin, penanganan material, dll. Sangat disarankan untuk tetap memperhatikan proses manufaktur yang benar di dalam menentukan seluruh proses produksi, agar dihasilkan desain produksi yang lebih mudah dan lebih murah untuk diproduksi.

[22] Anwar, M. *Manajemen Produksi dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

Proses yang akan dipilih, bergantung pada banyak faktor, seperti toleransi desain, limbah yang dihasilkan oleh proses, pengawasan proses, ketersediaan bahan dan biaya bahan, dimensi dan ukuran produk. Waktu yang dibutuhkan untuk pemrosesan, biaya untuk perkakas, peralatan dan mesin dan tingkat keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan. Volume manufaktur, nilai produk, toleransi yang diperlukan dan bahan yang diperlukan semuanya harus dipertimbangkan.[23]

5. *Layout* Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit

Tata letak memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya, serta kualitas lingkungan kerja, kontak pelanggandan citra perusahaan. Tujuan strategi tata letak adalah membangun tata letak ekonomis yang memenuhi kebutuhan persaingan perusahaan.

Secara garis besar tujuan utama ialah mengatur area kerja dan segala fasilitas produksi untuk dapat beroperasi produksi dengan ekonomis, aman dan nyaman, sehingga dapat menaikkan semangat kerja dan hasil kerja karyawan. Sedangkan dari segi keamanan pangan pengaturan tata letak fasilitas pabrik ditujukan untuk menghindari adanya kontaminasi silang, terutama antara bahan baku dan produk jadi atau kontaminasi silang dari karyawan ke produk.

Tata letak yang baik juga akan dapat memberikan keuntungan– keuntungan dalam proses produksi, yaitu :

---

[23] Hendri Rudiawan, Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen* FE-UB P. ISSN: 2338-6584 Vol. 9, No. 2, Oktober 2021, hal. 68-69

1) Menaikkan hasil atau output produksi
2) Mengurangi waktu tunggu *(delay)*
3) Mengurangi proses pemindahan bahan *(material handling)*
4) Penghematan penggunaan areal untuk produksi, gudang dan *service*
5) Pendayaguna yang lebih besar dari pemakaian mesin, tenaga kerja dan/atau fasilitas produksi lainnya
6) Mengurangi bertumpuknya bahan setengah jadi
7) Proses produksi menjadi lebih singkat
8) Mengurangi risiko bagi kesehatan dan keselamatan kerja dari operator
9) Memperbaiki moral dan kepuasan kerja
10) Mempermudah aktivitas pengawasan atau supervisi
11) Mengurangi kemacetan dan kesimpangsiuran proses dan produk
12) Mengurangi faktor yang bisa merugikan dan mempengaruhi mutu dari bahan baku ataupun produk jadi.[24]

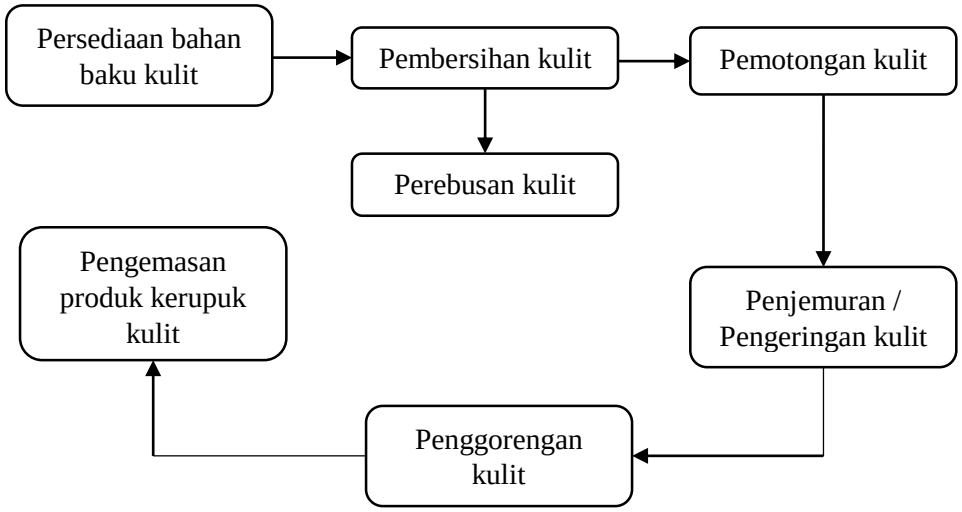
Layout produksi atau alur proses produksi ditetapkan dengan tujuan mengatur area kerja dan segala fasilitas produksi untuk dapat beroperasi produksi dengan ekonomis, aman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan dan hasil karyawan. Sedangkan dari segi keamanan pangan pengaturan tata letak fasilitas pabrik ditujukan untuk menghindari adanya kontaminasi silang dari karyawan ke produk yang sedang diolah.

[24] Sutrisno Koswara, *Produksi Pangan Untuk Industri Rumah Tangga Kerupuk Kulit*, (Jakarta : Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan, 2017), hal. 21-22

Secara lebih terperinci pola tata letak yang bisa digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Pada produk kerupuk kulit ini tata letak dengan tempat penjemuran kerupuk kulit berada di luar ruangan.

Gambar 2.1

***Layout* Tempat Produksi Usaha Kerupuk Kulit**



Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Aulia Hendri, Pemilik Usaha Kerupuk Kulit pada tanggal 10 September 2025

Dalam pembuatan kerupuk kulit sapi digunakan kulit sapi/kerbau segar sebagai bahan baku utamanya. Kulit direbus agar bulu sapi mudah dibersihkan. Kulit dipotong dengan bentuk memanjang dan tipis berfungsi agar kulit mudah dijemur dan cepat kering ketika dijemur. Kulit dipotong-potong hingga berukuran kecil, pemotongan ini dilakukan agar saat kulit dimasak nanti kulit tidak mengembang terlalu besar.

Saat sebelum dijemur kulit terlebih dahulu diberikan garam dan bumbu dengan cara diaduk hingga meresap dan bertekstur kenyal. Kemudian kulit dijemur selama 2-3 hari tergantung dengan cuaca saat

penjemuran. Kerupuk kulit sapi ini dilakukan sebanyak 2 kali karena jika kulit yang sudah kering langsung digoreng dengan suhu yang sangat tinggi maka kulit tersebut tidak akan bisa mengembang, ini dikarenakan belum meresapnya minyak kedalam pori-pori kulit sapi.

B. Produktivitas Usaha

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas berasal dari kata "produktiv" artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapatlah dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi/objek. Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan pemasukan (input).[25]

Produktivitas usaha adalah suatu perbandingan antara hasil keluaran yang dapat diukur dari fisik, bentuk serta nilai dan masukan yang di ukur dari tenaga kerja. Setiap perusahaan selalu menginginkan peningkatan pada produktivitas karyawan secara terus-menerus. Karena sumber daya manusia memiliki peran penting dalam suatu organisasi termasuk dalam lembaga organisasi seperti perusahaan. Produktivitas dipengaruhi oleh motivasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. [26] Menurut Tjutju Yuniarsih dan Suwatno dikutip dalam Darmawan bahwa produktivitas adalah proses bagaimana menghasilkan atau

[25] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 9.

[26] Gheofani Oky Rahmansyah, Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan pada BLP Property, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* (JIMBI) / ISSN 2774-3004 (Online) Vol 4, No. 2, 2023: hal. 221-229

meningkatkan hasil output barang atau jasa dengan sumber daya manusia yang seefisien mungkin. [27]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan sikap atau perilaku karyawan umtuk menghasilkan sesuatu yang telah di tentukan oleh perusahaan sesuai dengan kualitas dan waktu yang sudah di tentukan. Sehingga mampu membuat perusahaan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Sumber-sumber produktivitas

Manusia sebagai tenaga kerja untuk tetap produktif harus mampu mendayagunakan sumber tenaga kerja baik yang terdapat pada dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Adapun sumber produktivitas yaitu :

a. Penggunaan pikiran

Produktivitas kerja dikatakan tinggi jika untuk memperoleh yang maksimal dipergunakan cara yang paling mudah dan tidak memerlukan banyak pikiran yang rumit dan sulit.

b. Penggunaan tenaga jasmani dan fisik

Produktivitas dikatakan tinggi apabila didalam mengerjakan sesautu diperoleh hasil yang jumlahnya terbanyak dan mutu terbaik tidak banyak digunakan

[27] Darmawan Hulu, Analisis Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Botomuzui Kabupaten Nias, *Jurnal EMBA* Vol.10 No. 4, 2022, hal. 148

tenaga jasmani dan mutu terbaik, tidak banyak dipergunakan tenaga jasmani dan fisik yang melelahkan, sebaliknya produktivitas dikatakan rendah apabila dikaitkan dengan banyak mempergunakan tenaga kerja jasmani/ fisik sedangkan hasilnya sedikit.

c. Penggunaan waktu

Produktivitas dari segi waktu berkenaan dengan cepat atau lambat pencapaian suatu hasil dalam kerja. Untuk mencapai hasil tertentu diperlukan waktu yang singkat ini berarti produktivtas kerja mengalami kenaikan yang tinggi.

d. Penggunaan ruang suatu pekerjaan

Dikatakan produktif apabila ruang yang luas, sehingga tidak memerlukan mobilitas yang jauh pemakaian ruang yang luas akan memperpanjang jarak yang harus ditempuh tenaga dalam mewujudkan kerjasama dengan orang lain dalam melaksanakan suatu perkerjaan.

e. Penggunaan material/ bahan dan uang

Dikatakan produktif apabila penggunaan material/ bahan baku dan peralatan tidak terlalu banyak yang terbuang dan harganya tidak terlalu mahal tanpa mengurangi hasil yang hendak dicapai.[28]

3. Tujuan Pengukuran Produktivitas

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat produktivitas organisasi atau perusahaan, perlu dilakukan pengukuran dengan menggunakan indikator-indikator

[28] Nitisemito Alex, *Manajemen personalia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 149

tertentu seperti yang telah dijabarkan diatas. Adanya pengukuran produktivitas berguna sebagai sumber informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kecenderungan perkembangan produktivitasnya dari waktu ke waktu.

Informasi dari hasil pengukuran produktivitas ini nantinya akan digunakan untuk acuan dalam memperbaiki kekurangan. Jika produktivitas dinilai rendah, pengukuran juga bisa digunakan untuk mencari tahu letak kesalahan dalam sistem produksi dan memperbaikinya di masa depan. Pengukuran ini harus terus menerus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

4. Kompetitif dalam Produktivitas Usaha

Ketika dunia menjadi semakin kompetitif, bisnis harus menemukan cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas agar tetap kompetitif. Produktivitas adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan barang atau jasa.

Produktivitas usaha adalah ukuran seberapa banyak output yang dihasilkan oleh sebuah bisnis dengan jumlah input tertentu. Output ini dapat diukur dalam bentuk produk atau jasa, sedangkan input dapat berupa tenaga kerja, material, dan sumber daya lainnya.

Produktivitas usaha penting bagi bisnis karena menentukan seberapa efisien mereka dalam operasi mereka. Tingkat produktivitas usaha yang tinggi berarti bisnis dapat menghasilkan lebih banyak barang atau jasa dengan input yang lebih sedikit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat

produktivitas usaha yang rendah dapat menyebabkan biaya yang lebih tinggi dan penurunan profitabilitas, yang dapat merugikan bisnis dalam jangka panjang.

Kemampuan produktivitas usaha adalah faktor penting bagi bisnis untuk tetap kompetitif di pasar saat ini. Produktivitas usaha adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan barang atau jasa. Dengan meningkatkan produktivitas, bisnis dapat meningkatkan profitabilitas, mengurangi biaya, dan tetap kompetitif dalam jangka panjang. Mengukur produktivitas sangat penting bagi bisnis untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah untuk meningkatkan efisiensinya. [29]

C. Produksi dalam Perspektif Islam

Produksi adalah pekerjaan untuk menghasilkan, memperbaiki, membuat dan menambah nilai kegunaan barang dan jasa. Sedangkan orang yang melakukan produksi disebut dengan produsen.[30] Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu

[29] Indra Kertati, *Manajemen SDM Dunia Usaha Era Digital*, (Jambi : PT. Sonpedia Pubslihing Indonesia), 2023, hal. 183-187

[30] Tasya Taqia Salsabila, Jon Kenedi, dkk, Analisis Perkembangan UMK Konveksi Pakaian Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 4, November 2025

haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.[31]

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan yakni halal dan baik. Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru.[32]

1. Tujuan Produksi dalam Islam

Dalam Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekadar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Islam pada prinsipnya menekankan kegiatan produksi yang tidak hanya berhenti pada fungsi ekonominya saja tetapi juga harus bisa sejalan dengan fungsi sosial, sehingga untuk mencapai fungsi sosial kegiatan produksi harus mencapai surplus.

Hal ini sesuai dengan kutipan surat Al Hadid 57:7

[31] Niken Lestari, Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Labatila : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* - Volume 3 Nomor 2 (2019), hal. 212-213

[32] Muhammad Turmudi, Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam,* Volume XVIII, No. 1, 2017 : hal. 43

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya : *"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar."*

Melalui konsep tersebut, kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkat optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi full employment, dimana semua orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang udzur syar'I seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi yang kedua adalah memproduksi kebutuhan primer (dharuriyyat), sekunder (hajiyyat) dan tersier (tahsiniyyat) secara proporsional, sehingga tidak saja harus halal tetapi juga harus baik dan bermanfaat (thayyib).[33]

2. Prinsip Produksi dalam Islam

Prinsip-prinsip produksi pada perspektif ekonomi Islam tidak jauh berbeda dengan sistem konvensional yang membedakannya adalah nilai (value) yang terkandung di dalamnya.[34] Islam menambahkan beberapa poin nilai berdasarkan AlQur'an dan Hadist Rasulullah SAW dimana Islam memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut, yaitu:

[33] Abdul Jalil, Produksi Dalam Ekonomi Islam, *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* e-ISSN: 2656-968X, p-ISSN: 2685-4228 Volume 6, Edisi I, 2023, hal. 56-57

[34] Karim Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2007, hal 103

a. Tugas manusia di bumi adalah sebagi khalifah Allah SWT yakni manusia ditugasi untuk memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.
b. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi, menurut Yusuf Qordhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan atas penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penuhanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan diri dari Al-Qur'an dan Al hadist.[35]

D. Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis Syariah

Perbuatan manusia menurut pendekatan syariah dapat berbentuk perbuatan ibadah dan dapat berbentuk perbuatan mu'amalah. Suatu perbuatan ibadah pada asalnya tidak boleh di lakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat pada alQur'an atau al-Hadist, yang menyatakan bahwa perbuatan itu harus atau boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an atau alHadist yang melarangnya.

Islam mewajibkan para penguasa dan para penguasa bersifat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (falah) dan kehidupan yang baik (hayatan thayyibah) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (ukhuwah), keadilan sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia. Tujuan utama syariat adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda mereka. Apa

[35] Mustafa Edwin Nation, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup), 2006, hal 111-112

saja yang menjamin terlindungnya lima perkara ini adalah maslahat bagi manusia dan dikehendaki.[36]

Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevasinya dengan al-Qur‟an atau al-Hadist antara lain sebagai berikut

1. Tauhid (Keesaan Allah)

Prinsip tauhid menempatkan Allah SWT sebagai pusat dari segala aktivitas kehidupan, termasuk bisnis. Dalam manajemen bisnis syariah, konsep tauhid berarti bahwa bisnis bukan sekadar mencari keuntungan materi, tetapi juga sebagai ibadah yang dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Prinsip ini mengarahkan pelaku bisnis untuk bekerja dengan kesadaran bahwa semua yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah. Dengan demikian, penerapan tauhid memastikan bisnis berjalan dengan keadilan dan keberkahan, serta menjadi sarana untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

2. Amanah (Kepercayaan dan Tanggung Jawab)

Amanah adalah salah satu prinsip fundamental dalam manajemen bisnis syariah yang menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan tanggung jawab. Dalam konteks bisnis, amanah berarti memenuhi janji, bersikap jujur dalam transaksi, dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan. Dengan menerapkan amanah, bisnis syariah menciptakan lingkungan yang sehat dan

[36] Muhammad Nizar, Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat NU Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan), *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam*, Ekonomi dan Bisnis 124 Vol.4 / No.2, 2018, hal.114-129

beretika, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha.

3. Keadilan

Keadilan merupakan prinsip yang sangat penting dalam manajemen bisnis syariah. Dalam Islam, keadilan berarti memberikan hak kepada yang berhak dan tidak melakukan penindasan atau eksploitasi terhadap pihak manapun. keadilan menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap pihak yang terlibat dalam bisnis.

4. Maslahah (Kemanfaatan)

Maslahah merujuk pada prinsip kemanfaatan atau kebaikan yang diperoleh dari aktivitas bisnis. Dalam manajemen bisnis syariah, setiap tindakan harus berorientasi pada kemaslahatan umat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Konsep maslahah juga mencakup penyediaan produk dan layanan yang halal, bersih (thayyib), dan bermanfaat bagi konsumen. bisnis yang berorientasi pada maslahah akan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.[37]

Dalam perspektif islam, bisnis merupakan salah satu bentuk kegiatan yang harus dilakukan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan ketentuan syariah. Berbisnis dalam islam harus mampu turut menciptakan iklim usaha yang sehat dan

[37] Muhammad Hafiz, Manajemen Syariah: Prinsip, Konsep, dan Implementasi, Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 2, Nomor 12, 2024, hal. 439

berkesinambungan dengan terwujudnya disiplin pasar yang lahir dari budaya bisnis yang baik.

Bisnis dalam islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan didalam islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an pada Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya *: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."*

Bisnis dalam perspektif ekonomi islam jika dilakukan jujur dan amanah akan mendatangkan keberkahan dan kebaikan. Bisnis syariah sebagai ajaran islam yang rahmatan lil alamin merupakan keniscayaan yang bersifat universal. Dalam bisnis syariah, kepemilikan, pemanfaatan, dan pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapapun tanpa sekat agama, kepercayaan, ras, suku, dan bahasa.

Tujuan akhir manajemen bisnis islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu prinsip-prinsip manajemen bisnis islam tidak memisahkan antara urusan dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an dan hadits ditemukan sembilan prinsip manajemen islam, yaitu tauhid, ibadah, amanah dan tanggung jawab, hikmah, adil, ihsan, tolong menolong, halalan thayyiban, dan musyawarah. Jika sembilan prinsip tersebut dapat diimplementasikan secara

konsisten tujuan syariat islam yakni memberikan manfaat dan maslahat kepada seluruh manusia dapat terwujud. [38]

Dalam Alquran dan hadits juga menjelaskan bahwa ingin memimpin dan menjalankan suatu bisnis harus menjalankan prinsip-prinsip yang berlandaskan alquran dan hadits, adapun prinsipnya yang harus dijalankan, yaitu:

1. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong-menolong (taawun), menegakkan keadilan diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi. Sedangkan perbuatan munkar (keji), seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya harus dijauhi dan bahkan harus diberantas. Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun secara ilmiah.

2. Menegakkan Kebenaran Ajaran Islam

Metode Ilahi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Tuhan. Kebenaran (haq) menurut ukuran dan norma Islam. Dengan manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib dalam menjalan bisnis yang Islami.

---

[38] Evan Hamzah Muchtar, *Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 81-83

3. Menegakkan Keadilan

Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan dimanapun. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilaksanakan dimanapun dan dengan keadaan apapun, baik diwaktu senang maupun diwaktu susah. Dalam organisasi, manajer harus bersikap adil terhadap setiap karyawannya tidak membedakan antara satu dengan yang lain.

4. Menyampaikan Amanah Allah dan Rasul-Nya

Memerintahkan kepada setiap muslim untuk menyampaikan amanah. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jualbeli, hukum perjanjian yang termaktubdalam Kitab al Buyu' (hukum dagang) maupun amanat perusahaan, amanat rakyat dan Negara, seperti yang dipikul oleh seorang pejabat pemerintah, ataupun amanat Allah dan ummat, seperti yang dipikul oleh seorang pemimpin Islam.

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen yang berlandaskan al-quran dan hadits, maka dengan itu akan dengan mudah tercapai planning (rencana) yang telah disusun dengan target yang diinginkan serta akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.[39]

[39] Berlian Herzeqovina, Konsep Manajemen Bisnis Islam dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, Al-Fatih: *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. III. No. 1, 2020, hal. 151-152

E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang analisis manajemen produksi telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah : Ryan Avandika, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ryan Avandika yang berjudul Analisis Manajemen Produksi Home Industry Kerupuk Mafa Dalam Meningkatkan Keuntungan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di Dawuhanmangli Sukowono Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis manajemen produksi pada home industry kerupuk Mafa sudah dilakukan berurutan mulai dari perencanaan, proses pengolahan, jasa penunjang, pengawasan dan pengendalian. [40] Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada manajemen produksi dalam peningkatan keuntungan sedangkan peneliti ini berfokus pada manajemen produksi dalam peningkatan produktivitas usaha.

Kajian serupa dilakukah oleh Ilham Rois Umami, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ilham Rois Umami yang berjudul Optimalisasi Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan manajemen produksi yang maksimal dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kinerja para pekerja. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya manajemen produksi tersebut, para pekerja dapat bekerja sesuai dengan standar dan SOPnya masing-masing sehingga dapat

[40] Ryan Avandika, *Analisis Manajemen Produksi Home Industry Kerupuk Mafa Dalam Meningkatkan Keuntungan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), hal. 82

meminimalisir kesalahan produksi.[41] Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada mengoptimalisasikan pada manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi sedangkan peneliti hanya berfokus pada menganalisis manajemen produksi dalam meningkatkan produktivitas usaha kerupuk kulit.

Sementara itu, Nurul Hadiqotul Janah, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Hadiqotul Janah yang berjudul Manajemen Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam pada Usaha Kerupuk "Baru Muncul". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor pendukung usaha kerupuk "baru muncul" ini adalah keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan, banyaknya permintaan konsumen dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal inilah yang dapat meningkatkan pendapatan usaha. [42] Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada meningkatkan pendapatannya sedangkan peneliti peningkatan produktivitas usaha.

Selanjutnya lebih lanjut, Azam Khoirul Falah, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Azam Khoirul Falah yang berjudul Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Volume Penjualan Lumping. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Home Industry menjalankan fungsi perencanaan dengan mengatur

---

[41] Ilham Rois Umami, Optimalisasi Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas, Karawang : EKOMA: *Jurnal Ekonomi,Manajemen,Akuntansi* Vol.3, No.5, 2024, hal. 9

[42] Nurul Hadiqotul Janah, *Manajemen Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam pada Usaha Kerupuk "Baru Muncul"*, (Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hal. 79

pengadaan bahan baku dan volume produksi harian secara rutin. Dalam hal pengorganisasian, tenaga kerja disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, dan seluruh kegiatan masih diarahkan langsung oleh pemilik, Bapak Muhtadi. [43] Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada peningkatan volume penjualan lumping sedangkan peneliti dalam usaha kerupuk kulit peningkatan produktivitas usaha tersebut.

Azzah Padilah juga telah melakukan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Azzah Padilah yang berjudul Efektivitas Manajemen Produksi dan Manajemen Biaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha UMKM Tahu Ibu Yani Desa Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan di Toko Jelutih Pratama (JP) Mart ada empat yaitu kondisi dan kemampuan menjual, harga produk, modal dan kondisi organisasi manajemen toko. Kondisi kemampuan menjual dan produk dikategorikan baik. [44] Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada meningkatkan pendapatan pada usaha tahu sedangkan peneliti peningkatan produktivitas usaha kerupuk kulit.

Selanjutnya lebih lanjut pada Ahmat Adil, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmat Adil yang berjudul Pelatihan Manajemen Produksi untuk

---

[43] Azam Khoirul Falah, *Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Volume Penjualan Lumping*, (Purwokerto : Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023), hal. 62-63

[44] Azzah Padilah, Efektivitas Manajemen Produksi dan Manajemen Biaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha UMKM Tahu, Jambi : AL ITMAMIY : *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah,* Volume. 4 No. 2, 2022 e-ISSN: 2961-7294; p-ISSN: 2964-6464, Hal 41-55

Meningkatkan Kualitas Produk Rengginang Opak Dapur Inaq Muhid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pelatihan manajemen produksi Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat meningkatkan kemampuan mitra (Dapur Inaq Muhid) dalam memanfaatkan manajemen produksi dalam menjalankan usaha rengginang Opak, sehingga kinerja usaha berjalan dengan baik. [45] Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada meningkatkan kualitas pada produk rengginang, sedangkan peneliti hanya berfokus pada peningkatan produktivitas usaha pada produk kerupuk kulit.

Dari semua penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan pada Tabel 2.1 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu Manajemen Produksi dan Produktivitas Usaha

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ryan Avandika, (2023)	Analisis Manajemen Produksi Home Industry Kerupuk Mafa Dalam Meningkatkan Keuntungan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di Dawuhanmangli Sukowono Jember	Analisis manajemen produksi pada home industry kerupuk Mafa sudah dilakukan berurutan mulai dari perencanaan, proses pengolahan, , pengawasan dan pengendalian.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada manajemen produksi dalam peningkatan keuntungan sedangkan peneliti ini berfokus pada manajemen produksi dalam peningkatan produktivitas usaha.

[45] Ahmad Adil, Pelatihan Manajemen Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Rengginang Opak Dapur Inaq Muhid, Mataram : ADMA: *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat,* 2023, Vol.4, No.2, hal. 300

2.	Ilham Rois Umami, (2024)	Optimalisasi Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas	Penerapan manajemen produksi yang maksimal dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kinerja para pekerja. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya manajemen produksi tersebut, para pekerja dapat bekerja sesuai dengan standar dan SOPnya masing-masing sehingga dapat meminimalisir kesalahan produksi.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada mengoptimalisasikan pada manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi sedangkan peneliti hanya berfokus pada menganalisis manajemen produksi dalam meningkatkan produktivitas usaha kerupuk kulit.
3.	Nurul Hadiqotul Janah, (2020)	Manajemen Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam pada Usaha Kerupuk "Baru Muncul"	Faktor pendukung usaha kerupuk "baru muncul" ini adalah keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan, banyaknya permintaan konsumen dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal inilah yang dapat meningkatkan pendapatan usaha.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada meningkatkan pendapatannya sedangkan peneliti peningkatan produktivitas usaha.
4.	Azam Khoirul Falah, (2023)	Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Volume Penjualan Lumping	Home Industry menjalankan fungsi perencanaan dengan mengatur pengadaan bahan baku dan volume produksi harian	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada peningkatan volume penjualan lumping

			secara rutin. Dalam hal pengorganisasian, tenaga kerja disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, dan seluruh kegiatan masih diarahkan langsung oleh pemilik, Bapak Muhtadi.	sedangkan peneliti dalam usaha kerupuk kulit peningkatan produktivitas usaha tersebut.
5.	Azzah Padilah, (2022)	Efektivitas Manajemen Produksi dan Manajemen Biaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha UMKM Tahu Ibu Yani Desa Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo	Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan di Toko Jelutih Pratama (JP) Mart ada empat yaitu kondisi dan kemampuan menjual, harga produk, modal dan kondisi organisasi manajemen toko. Kondisi kemampuan menjual dan produk dikategorikan baik.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada meningkatkan pendapatan pada usaha tahu sedangkan peneliti peningkatan produktivitas usaha kerupuk kulit.
6.	Ahmat Adil, (2023)	Pelatihan Manajemen Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Rengginang Opak Dapur Inaq Muhid	Berdasarkan hasil pelatihan manajemen produksi Pengabdian kepada masyarakat, maka dapat memanfaatkan manajemen produksi dalam menjalankan usaha rengginang Opak, sehingga kinerja usaha berjalan dengan baik.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada meningkatkan kualitas pada produk rengginang, sedangkan peneliti hanya berfokus pada peningkatan produktivitas usaha pada produk kerupuk kulit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan sesuatu apa adanya kemudian dianalisa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.[46] Metode kualitatif dengan pendekatan lapangan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit untuk meningkatkan produktivitas usaha di jorong kandikir nagari gadut. [47]

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.[48]

---

[46] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2022), hal. 41

[47] Andriza Bella, Jon Kenedi, dkk, Analisis Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Perspektif Keuangan Syariah di UPK Syariah Tujuah Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 4, November 2025

[48] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 33-34

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran gambaran yang bisa berupa dokumentasi atau video. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit dalam meningkatkan produktivitas usaha di jorong kandikir nagari gadut kecamatan tilatang kamang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pada usaha kerupuk kulit yang berlokasi di Jorong Kandikir Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu karena penelitian ini sesuai dengan fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2025 sampai selesai.

C. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis deskriptif kualitatif, yang berarti memperoleh data melalui pendekatan kualitatif dan menjelaskan secara deskriptif apa adanya serta tidak ada manipulasi didalamnya.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer dapat berupa hasil wawancara dengan narasumber. Sumber data primer yaitu peneliti memperoleh data secara langsung dari narasumber melalui

kegiatan wawancara. Penelitian ini memakai data primer yakni pemerolehan data dengan mengambil langsung informasi dari sumber objek yang diinginkan. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini data secara langsung dengan pihak pemilik usaha kerupuk kulit oleh bapak Aulia Hendri melalui wawancara dengan datang langsung ke lokasi produksi serta pekerja yang bekerja selama memproduksi kerupuk kulit. Intinya sumber data adalah orangnya dan data primer adalah hasilnya seperti keterangan.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data pada data sekunder dilakukan dengan cara tidak langsung melalui dokumen atau sumber-sumber lainnya. Data yang didapatkan secara tidak lansung melalui sebuah perantara.[49] Data sekunder diperoleh dari jurnal, laporan buku-buku pustaka, buku internal perusahaan, literatur penelitian sebelumnya dan sumber lain yang memiliki relevansi terhadap permasalahan pada penelitian.[50] Sumber data sekunder yaitu peneliti memperoleh data melalui sumber data yang sudah ada.[51]

D. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini orang yang dianggap untuk mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia memberikan informasi kepada

[49] Radiko Arvyanda, Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa, *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, VOL. 1. NO.1 (2023), hal. 6

[50] Suci Fauziah Siahaan, Jon Kenedi, dkk, Analisis Strategi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Handling Complaint Di Bank Sumut KCP Syariah Rantau Prapat, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No.4, November 2025

[51] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2021), hal. 84-85

peneliti. Dalam penelitian yang peneliti lakukan menjadi informan utama adalah pemilik usaha dari kerupuk kulit dan informan pendukung yaitu pekerja yang bekerja di usaha kerupuk kulit sekitar kurang lebih 8 orang tergantung pada persediaan bahan baku. Pekerja ini hanya dari pihak keluarga saja yang membantu dalam proses produksi kerupuk kulit. serta beberapa konsumen/pelanggan yang menggunakan produk kerupuk kulit di Jorong Kandikir, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini dengan cara melihat dan mengamati secara langsung dalam yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian pada usaha kerupuk kulit jorong aro kandikir nagari gadut. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati atau menyaksikan obyek yang sedang diteliti. Maka dalam hal ini peneliti akan melalukan penelitian terkait analisis manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit dalam meningkatkan produktivitas usaha menurut perspektif islam.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada pihak pemilik usaha kerupuk kulit dan pekerja yang bekerja di usaha kerupuk kulit. Pada wawancara dilakukan kegiatan dimana peneliti

melakukan penelitian dengan datang langsung kepada narasumber unntuk dilakukan pendataan. Wawancara dapat dilakukan dengan datang langsung kepada narasumber yang bersangkutan dengan penelitian. Dengan wawancara dapat mempermudah peneliti dalam memahami pengetahuan dari suatu penelitian. Selain itu, peneliti dengan mudah mendapat informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.[52]

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dokumen tersebut dapat berbentuk data dan gambar. Data yang dimaksud disini adalah data dari hasil wawancara oleh pemilik usaha kerupuk kulit bapak Aulia Hendri. Dokumentasi dapat menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif dari penggunaan teknik observasi atau wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian akan lebih dipercaya apabila pengumpulan dari wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi. Seperti foto-foto atau gambar-gambar dan serangkaian kegiatan yang dilakukan pada usaha kerupuk kulit di lokasi Jorong Kandikir, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam.[53]

F. Teknik Analisis Data

Saat melakukan suatu penelitian, maka perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar mendapatkan solusi

---

[52] Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta:Andi Offset, 2024), hal. 49.

[53] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2023), hal. 204.

atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Teknik analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan suatu permasalahan.[54]

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses di mana peneliti melakukan penyederhanaan data dengan cara memilih informasi yang relevan dan signifikan untuk topik penelitian, menemukan tema dan pola yang signifikan, serta memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami. Dalam melakukan pengurangan data, peneliti harus mempertimbangkan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi serta kedalaman wawasan. Tahap ini dimulai dengan membaca dan mencatat data secara sistematis dari hasil wawancara atau observasi. Peneliti akan menandai bagian-bagian data yang penting atau menarik, mengkategorikan data ke dalam tema atau kategori yang lebih luas, serta mengidentifikasi pola atau tren dalam data yang ditemukan.

[54] Tuti Khairani Harahap, *Metodologi Penelitiaan Pendidikan,* (Klaten:Tahta Media Grup, 2021), hal. 58.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah diproses disusun dalam format yang lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam proses analisis dan penarikan simpulan. Melalui penyajian data tersebut, data menjadi terorganisasi dan tersusun rapi sehingga semakin mudah dibaca oleh pembaca. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi dengan menggunakan tabel, grafik, atau narasi. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data dari sumber yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap, serta membandingkan dan mengkontras data yang telah ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti mengidentifikasi makna dari pola-pola yang ditemukan dalam data. Kesimpulan yang ditarik pada awal bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap ini, Peneliti akan menggunakan data yang telah direduksi dan disajikan untuk mengkonfirmasi kesimpulan yang telah ditemukan dengan data yang lain, membuat kesimpulan dan generalisasi yang didukung oleh data, serta memberikan interpretasi pada hasil analisis data.[55]

[55] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut

1. Sejarah Usaha Kerupuk Kulit

Industri rumahan merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu jenis usaha rumahan yang cukup berkembang di beberapa daerah adalah usaha produksi kerupuk kulit. Industri rumah tangga kerupuk kulit yang berlokasi di Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang.

Usaha ini dirintis oleh Bapak Aulia pada tahun 2006, yang pada awalnya lahir dari sebuah upaya spekulatif atau coba-coba. Ketertarikan beliau bermula ketika berinteraksi dengan seorang rekan yang berprofesi sebagai jagal (pemotong sapi). Melalui pengamatan langsung terhadap proses pemotongan hingga penanganan pasca-panen kulit sapi, Bapak Aulia mulai melihat potensi ekonomi yang terkandung dalam pengolahan kulit mentah menjadi panganan bernilai jual tinggi.

Perjalanan membangun usaha ini tidaklah instan, Bapak Aulia melewati fase pembelajaran autodidak selama kurang lebih satu tahun untuk menguasai teknik produksi yang presisi. Dimulai dari titik nol tanpa keahlian dasar, beliau secara tekun mempelajari setiap tahapan, mulai dari pembersihan bulu, perebusan, penjemuran, hingga teknik penggorengan agar menghasilkan tekstur kerupuk yang

renyah dan berkualitas. Transformasi dari ketidaktahuan menjadi kemahiran inilah yang kemudian memantapkan niat Bapak Aulia untuk menekuni pengelolaan usaha kerupuk kulit secara profesional dan berkelanjutan.

Pada masa awal operasional, skala produksi masih bersifat terbatas dan subsisten, di mana hasil olahan utamanya ditujukan untuk konsumsi keluarga serta pemenuhan permintaan skala kecil di lingkungan tetangga sekitar. Namun, seiring dengan peningkatan kualitas rasa dan konsistensi tekstur produk, kepercayaan konsumen pun tumbuh. Usaha yang telah berjalan selama 20 tahun ini kini telah bertransformasi dari sekadar melayani pesanan kecil menjadi unit usaha yang mampu melayani permintaan dalam volume besar.

Saat ini, sistem pemasaran yang diterapkan telah merambah ke penjualan grosir dengan kemasan satuan per kilogram yang dibanderol seharga Rp200.000. Untuk menjaga keberlangsungan produksi dan kualitas bahan baku, Bapak Aulia menjalin jejaring pasokan kulit sapi segar yang didatangkan langsung dari Rumah Potong Hewan (RPH) di Kota Bukittinggi. Bahan baku yang digunakan pada produksi kerupuk kulit yaitu dari kulit sapi atau kerbau. Stabilitas pasokan bahan baku dari sumber yang terpercaya ini menjadi pilar utama bagi usaha Bapak Aulia untuk tetap eksis dan bersaing dalam industri kerupuk kulit di wilayah Nagari Gadut hingga saat ini.

2. Visi dan Misi Usaha Kerupuk Kulit

a. Visi Usaha Kerupuk Kulit

Visi pada usaha kerupuk kulit ini menjadikan produsen kerupuk kulit yang berkualitas dan terpercaya di Nagari Gadut guna mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga serta melestarikan produk pangan lokal yang higienis.

b. Misi Usaha Kerupuk Kulit

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang dijalankan oleh usaha kerupuk kulit Bapak Aulia adalah sebagai berikut :

1) Menjamin Kualitas Produk Secara Konsisten

Melakukan proses pengolahan kulit sapi secara tradisional namun tetap memperhatikan standar kebersihan dan cita rasa untuk menjaga kepuasan pelanggan grosir maupun eceran.

2) Optimalisasi Sumber Daya Bahan Baku yang Terbatas

Mengelola ketersediaan kulit sapi dari Rumah Potong Hewan (RPH) Bukittinggi secara efisien. Mengingat adanya kendala ketergantungan pada jumlah pemotongan sapi di RPH, misi utama usaha ini adalah memastikan setiap bahan baku yang didapat diolah secara maksimal tanpa ada pemborosan (*zero waste*).

3) Menjaga Keberlangsungan Ekonomi Rumah Tangga

Menjadikan aktivitas produksi sebagai pilar utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga operasional usaha dijalankan dengan prinsip ketelitian dan ketekunan meski dalam skala produksi yang fluktuatif.

4) Menyesuaikan Skala Produksi dengan Realitas Pasar dan Bahan Baku

Misi ini secara spesifik merespons kendala produksi. Usaha tidak memaksakan ekspansi besar-besaran yang tidak realistis, melainkan fokus pada stabilitas produksi yang sesuai dengan ketersediaan kulit sapi yang ada, guna menghindari ketidakseimbangan antara permintaan pasar dan kemampuan suplai.

3. Tujuan Usaha Kerupuk Kulit

Tujuan utama dari pendirian usaha kerupuk kulit oleh Bapak Aulia di Jorong Aro Kandikir didasari oleh dimensi ekonomi dan sosial yang saling berkaitan. Secara personal, usaha ini diproyeksikan sebagai instrumen utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Dengan keberlangsungan usaha yang telah mencapai dua dekade, aktivitas produksi ini telah bertransformasi menjadi pilar stabilitas finansial yang mandiri. Namun, di samping orientasi profit, Bapak Aulia juga memiliki visi sosial untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan sekitar. Kehadiran usaha ini memberikan kesempatan bagi warga lokal untuk terlibat dalam proses produksi, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada penguatan ekonomi domestik di Nagari Gadut dan mengurangi angka pengangguran di tingkat jorong.

Ditinjau dari aspek strategis, motivasi kuat Bapak Aulia dalam memilih industri kerupuk kulit adalah adanya peluang pasar yang sangat potensial akibat minimnya tingkat persaingan di wilayah tersebut. Rendahnya persaingan ini bukan disebabkan oleh rendahnya permintaan konsumen, melainkan karena adanya tantangan besar dalam pengadaan bahan baku yang sangat terbatas. Dalam industri ini, terdapat sebuah anomali pasar di mana kemampuan teknis untuk memproduksi kerupuk kulit tidak serta-merta menjamin keberhasilan usaha. Banyak pelaku usaha lain mungkin memiliki keahlian dalam mengolah kulit menjadi kerupuk, namun mereka terbentur pada sulitnya akses mendapatkan sumber bahan baku kulit sapi yang konsisten dari rumah potong hewan.

Oleh karena itu, keberhasilan Bapak Aulia dalam mengamankan rantai pasok dari Rumah Potong Hewan (RPH) Bukittinggi menjadi keunggulan kompetitif yang unik. Motivasi Bapak Aulia berakar pada pemahaman bahwa penguasaan sumber daya bahan baku adalah kunci utama pertahanan bisnis. Dengan keterbatasan pasokan kulit sapi di pasaran, usaha ini menempati posisi strategis di mana permintaan pasar tetap tinggi sementara pemain di industri serupa sangat terbatas.

Hal inilah yang menjadikan usaha kerupuk kulit di Jorong Aro Kandikir ini tetap eksis dan mampu bertahan selama 20 tahun, karena kemampuan pemilik dalam menjembatani kelangkaan bahan baku dengan permintaan pasar yang konsisten.

4. Struktur Organisasi Usaha Kerupuk Kulit

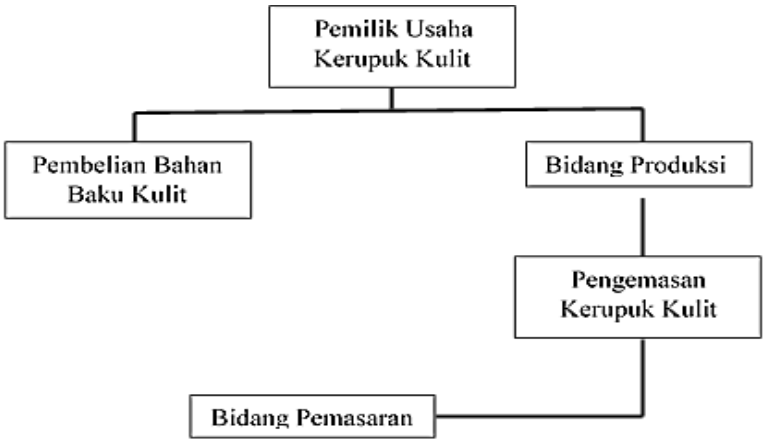
Pencapaian strategi dan target yang akan dicapai oleh suatu perusahaan secara logis membutuhkan organisasi sebagai alat. Tujuan adanya struktur organisasi dan job description sebenarnya adalah menjadi tujuan untuk memberikan kejelasan arah strategi perusahaan bagi karyawan, sehingga mereka akan memahami peran-peran mereka bagi organisasi.

Dalam struktur ini, Bapak Aulia memegang kendali penuh atas seluruh kebijakan strategis dan operasional, sementara posisi staf atau pelaksana diisi sepenuhnya oleh anggota keluarga atau kerabat dekat. Penggunaan tenaga kerja dari lingkaran internal ini menciptakan sistem kerja yang sangat fleksibel dan didasari oleh asas gotong-royong.

Adapun gambar struktur organisasi Usaha Kerupuk Kulit dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Usaha Kerupuk Kulit



Sumber : Hasil Wawancara dari Bapak Aulia Hendri, Pemilik Usaha Kerupuk Kulit, pada tanggal 18 Desember 2025

5. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi

Untuk menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan orang yang memegang jabatan tertentu dalam organisasi, masing-masing orang tersebut diberikan tanggung jawab sesuai dengan posisinya, dengan demikian akan mempermudah pengarahan serta mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan dari suatu pekerjaan. Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap unit dalam struktur organisasi kerupuk kulit yaitu :

a. Pemilik Usaha (Owner)

Tugas pemimpin atau pemilik perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Bertanggung jawab sepenuhnya atas aktivitas perusahaan.
2) Membuat sebuah kebijakan untuk kemajuan perusahaan.
3) Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik.
4) Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efesien.
5) Menciptakan Iklim kerja yang baik dan harmonis.
6) Menyusun manajemen secara baik.

Fungsi utama pemilik usaha kerupuk kulit adalah sebagai pengambil keputusan strategis dan penanggung jawab penuh atas seluruh keberlangsungan bisnis.

b. Pembelian Bahan Baku

Tugas bagian pembelian bahan baku :

1) Seleksi Pemasok

Melakukan kurasi terhadap Rumah Potong Hewan (RPH) atau pengepul kulit untuk mendapatkan bahan yang konsisten secara kualitas dan legalitas.

2) Pemeriksaan Kualitas Datang

Memastikan kulit sapi/kerbau yang diterima memiliki ketebalan yang sesuai, tidak busuk, dan bersih dari penyakit kulit (misalnya bebas dari PMK).

3) Negosiasi Harga dan Kontrak

Mengatur kesepakatan harga agar biaya produksi tetap stabil meskipun harga daging di pasar berfluktuasi.

Fungsi utama bagian pembelian bahan baku kulit adalah menjamin ketersediaan stok dan standar kualitas kulit mentah sebagai pondasi utama produksi. Bagian ini berfungsi sebagai penyaring kualitas (filter) untuk memastikan kulit yang masuk segar dan layak olah, pengendali biaya produksi melalui negosiasi harga dengan pemasok.

c. Bidang Produksi

Tugas merujuk pada aktivitas operasional yang dilakukan secara rutin :

1) Pengolahan Bahan Baku Utama

Melaksanakan tahap pembersihan kulit, perebusan, pengerokan bulu, hingga pengirisan kulit menjadi ukuran yang seragam.

2) Proses Pengeringan

Melakukan penjemuran hingga mencapai kadar air tertentu yang memungkinkan kerupuk untuk mengembang sempurna.

3) Eksekusi Penggorengan

Mengelola dua tahap penggorengan, yaitu tahap perendaman minyak suhu rendah (ungkep) dan tahap pemekaran pada minyak suhu tinggi.

4) Pemeliharaan Alat Produksi

Menjaga kebersihan dan kelaikan peralatan seperti wajan, mesin pengiris, dan area penjemuran agar terhindar dari kontaminasi silang.

Fungsi bidang produksi dalam usaha kerupuk kulit adalah mengubah bahan mentah (kulit sapi atau kerbau) menjadi produk kerupuk kulit siap jual yang berkualitas dan aman dikonsumsi.

d. Bidang Pemasaran

Tujuan utama pemasaran adalah menjembatani antara produsen dan konsumen agar terjadi pertukaran yang saling menguntungkan.

1) Membangun Kesadaran Merek

Memastikan calon pembeli tahu bahwa kerupuk kulit Anda ada. Misalnya, masyarakat mengenal merek ini karena kegurihannya atau teksturnya yang tidak "nyangkut" di tenggorokan.

2) Menciptakan Permintaan

Mengubah orang yang awalnya tidak ingin makan kerupuk kulit menjadi ingin membeli, baik sebagai camilan langsung maupun teman makan nasi/bakso.

3) Membangun Loyalitas Pelanggan

Mengupayakan agar pembeli tidak hanya beli sekali, tetapi menjadi pelanggan tetap yang selalu mencari merek Anda saat berbelanja.

4) Meningkatkan Keuntungan (Profit)

Dengan pemasaran yang efektif, volume penjualan meningkat sehingga target laba usaha dapat tercapai. Fungsi bidang pemasaran kerupuk kulit yaitu untuk menghubungkan produk dengan konsumen yang tepat, membangun kesadangan merek, dan mendorong penjualan yang menguntungkan.

6. Variasi Kerupuk Kulit

Produk yang dihasilkan oleh usaha ini merupakan kerupuk kulit (rambak) konsumsi yang mempertahankan aspek orisinalitas baik dari segi rasa maupun pengolahan. Dalam hal variasi produk, usaha ini hanya menyediakan satu varian rasa, yaitu original tanpa adanya penambahan bumbu perasa sintetis lainnya. Kebijakan standarisasi satu varian rasa ini diambil berdasarkan permintaan

langsung dari pihak pengecer, di mana hingga saat ini belum terdapat permintaan pasar untuk varian rasa tambahan.

Dari segi estetika visual dan dimensi, produk ini hanya diproduksi dalam satu bentuk tunggal, yakni potongan dadu, yang bertujuan untuk menjaga konsistensi tingkat kematangan saat penggorengan serta memudahkan proses pengemasan ke dalam wadah distribusi.

Kualitas produk sangat ditentukan oleh pemilihan bahan baku yang terdiri dari dua jenis kulit ternak, yaitu kulit sapi dan kulit kerbau. Terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan di antara keduanya, di mana kulit kerbau memiliki tekstur yang lebih tebal dibandingkan kulit sapi, yang kemudian berimplikasi pada harga perolehannya.

Bahan baku kulit sapi jantan mentah diperoleh dengan harga Rp25.000 per kg, sedangkan kulit kerbau mentah memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, yaitu Rp27.000 per kg. Perbedaan bahan baku ini nantinya akan memengaruhi kepadatan tekstur kerupuk setelah melalui proses penggorengan.

Produk akhir didistribusikan dalam kemasan kantong plastik bening berukuran besar dengan satuan berat per 1 kilogram (kg) atau dalam sistem grosiran. Harga jual yang ditetapkan untuk produk siap konsumsi ini adalah Rp200.000 per kg. Tahapan pengolahan merupakan kunci utama dalam menentukan kualitas akhir; apabila proses pembersihan, pengeringan, hingga penggorengan tidak dilakukan secara maksimal, maka akan dihasilkan tekstur yang tidak renyah dan aroma serta rasa yang menyimpang (tidak konsisten). Oleh karena

itu, pengolahan pada usaha ini menjadi instrumen penting dalam menjaga cita rasa khas yang membedakannya dengan produk pesaing di pasar.

7. Tenaga Kerja

Sistem ketenagakerjaan pada usaha kerupuk kulit ini dikelola melalui pendekatan kekeluargaan. Tenaga kerja yang terlibat seluruhnya berasal dari lingkaran keluarga atau kerabat dekat, yang bekerja berdasarkan prinsip saling membantu tapi memberikan upah yang telah disepakati. Jumlah pekerja dalam proses produksi, menyesuaikan dengan banyaknya ketersediaan bahan baku yang masuk dari Rumah Potong Hewan (RPH).

"Di sini, saya mengelola karyawan dengan sistem kekeluargaan. Semua yang bekerja adalah saudara atau kerabat dekat saya sendiri. Sistemnya sangat fleksibel, karena jumlah orang yang bekerja saya sesuaikan dengan berapa banyak kulit yang datang dari RPH Bukittinggi hari itu."

Pada saat pasokan bahan baku melimpah, usaha ini memperkerjakan sekitar 6 hingga 8 orang tenaga kerja untuk memastikan seluruh kulit dapat segera diolah. Sebaliknya, apabila pasokan bahan baku sedang terbatas, jumlah pekerja dikurangi menjadi hanya 1 hingga 3 orang saja.

"Penggunaan tenaga kerja bersifat fleksibel mengikuti ketersediaan kulit di RPH. Saya mempekerjakan 6-8 orang saat stok melimpah dan 1-3 orang saat stok

sedikit. Jika pasokan kosong, produksi terpaksa libur total karena saya hanya menggunakan kulit segar dari RPH lokal di bukitnggi demi menjaga kualitas."[56]

Produksi kerupuk kulit sangat bergantung pada ketersediaan stok kulit mentah, mengingat jadwal pemotongan hewan di RPH tidak dapat dipastikan terjadi setiap hari. Hal ini menyebabkan jadwal produksi bersifat kondisional, proses pengolahan hanya akan dilakukan apabila terdapat pasokan kulit yang masuk. Ketidakpastian jadwal ini menuntut manajemen tenaga kerja yang adaptif, di mana aktivitas produksi akan berhenti secara otomatis jika tidak ada bahan baku yang tersedia.

Selain ketergantungan pada bahan baku, siklus produksi juga sangat dipengaruhi khususnya pada tahap pengeringan kulit. Dalam kondisi cuaca panas yang optimal, durasi yang dibutuhkan dari pengolahan awal hingga produk siap dipasarkan memakan waktu minimal 6 hari. Namun, apabila terjadi cuaca hujan atau mendung, proses pengeringan akan mengalami hambatan yang berdampak pada perpanjangan waktu produksi dan keterlambatan distribusi produk ke pasar. Dengan demikian, efisiensi operasional dan jumlah tenaga kerja dalam usaha ini merupakan variabel yang sepenuhnya dikendalikan oleh faktor eksternal berupa ketersediaan bahan baku dari pemasok dan kondisi cuaca.

8. Pemasok / Sumber Kulit

Penyediaan bahan baku utama dalam produksi kerupuk kulit ini bersumber dari Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Bukittinggi yang telah menjadi mitra tetap

[56] Aulia Hendri, *Pemilik Usaha Kerupuk Kulit*, Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2025

(langganan) bagi pemilik usaha. Pemilihan lokasi ini didasari oleh jaminan kualitas dan aspek fungsional, di mana proses pemotongan yang dilakukan secara langsung di RPH memastikan seluruh kulit sapi dan kerbau yang dipasok telah memiliki jaminan status halal.

Kerjasama ini telah dikukuhkan melalui kesepakatan harga antara pemilik usaha dengan pihak RPH guna menjaga transparansi dan stabilitas biaya produksi. Rata-rata volume pembelian bahan baku berkisar antara satu hingga dua lembar kulit per transaksi, yang frekuensinya sangat bergantung pada aktivitas pemotongan harian di RPH tersebut.

a. Kriteria dan Kualitas Bahan Baku

Dalam upaya mempertahankan mutu produk, usaha ini menerapkan standar seleksi bahan baku yang sangat ketat. Kriteria utama yang ditetapkan adalah penggunaan kulit sapi jantan jenis Simental dengan rentang usia 2 hingga 3 tahun. Pemilihan jenis Simental didasarkan pada karakteristik kulitnya yang tebal dengan bobot mentah mencapai kurang lebih 50 kg per lembar, yang secara teknis sangat ideal untuk menghasilkan kerupuk kulit yang renyah dan mengembang sempurna.

"Untuk menjaga kualitas kerupuk kulit, saya tidak mengambil sembarangan pilih bahan baku kulit. Standar saya harus kulit sapi jantan jenis Simental dengan berumur sekitar 2 sampai 3 tahun. Kenapa Simental? Karena kulitnya tebal dan bobotnya saja bisa sampai 50 kg per lembar. Kulit yang tebal dan berat seperti ini sangat bagus karena hasil kerupuknya nanti bisa lebih padat, mengembang sempurna, dan jauh lebih renyah dibanding jenis sapi lainnya."

Sebaliknya penggunaan sapi kampung dihindari karena tekstur kulitnya yang cenderung tipis begitu pula dengan kulit sapi betina yang meskipun harganya lebih ekonomis (Rp15.000/kg). Namun memberikan hasil akhir produksi yang kurang optimal. Dari segi nilai ekonomi, harga kulit sapi jantan mentah ditetapkan sebesar Rp25.000/kg, sedangkan kulit kerbau mentah memiliki nilai lebih tinggi yakni Rp27.000/kg.

b. Kendala Logistik dan Strategi Operasional :

Meskipun telah memiliki pemasok tetap, operasional usaha tetap menghadapi tantangan logistik, terutama terkait stabilitas pasokan pada periode tertentu seperti Idul Adha. Pada musim tersebut, volume kulit mentah sangat melimpah, namun ketersediaannya bagi pelaku usaha sangat bergantung pada kesiapan modal kerja untuk melakukan penyerapan bahan baku dalam jumlah besar.

"Jika modal terbatas saat pasokan melimpah, saya mencari pinjaman eksternal agar tidak kehilangan bahan baku berkualitas. Meski berisiko karena bergantung penuh pada RPH Bukittinggi, saya enggan mengambil kulit dari daerah lain demi menjamin kualitas dan menjaga kepercayaan pelanggan terhadap rasa produk saya."

Solusi yang ditempuh pemilik usaha untuk mengatasi keterbatasan dana adalah dengan mencari pinjaman modal eksternal atau strategi pembiayaan lainnya agar momentum ketersediaan barang tidak terbuang. Risiko ketergantungan pada RPH Bukittinggi sangat tinggi, karena ketiadaan pasokan dari sumber ini akan mengakibatkan penghentian total aktivitas produksi. Pemilik usaha enggan beralih

ke pemasok lain demi menjaga integritas kualitas produk yang sudah teruji dibandingkan dengan kulit dari sumber luar yang mutunya belum terjamin.

9. Proses Produksi

Proses pembuatan kerupuk kulit pada usaha ini dilakukan secara tradisional dengan mempertahankan standar kualitas yang ketat untuk menghasilkan tekstur yang renyah dan mekar sempurna. Secara garis besar, transformasi bahan baku dari kulit mentah hingga menjadi produk siap jual melalui sepuluh tahapan utama yang mengombinasikan ketelitian manual dan penggunaan bahan bakar alami. Penggunaan tungku kayu dalam proses perebusan menjadi salah satu ciri khas untuk menjaga konsistensi panas, sementara tahap pengeringan sangat bergantung pada kondisi alam (sinar matahari) yang secara signifikan memengaruhi kualitas rasa dan aroma produk akhir.

Berikut adalah tahapan produksi kerupuk kulit :

a. Pembelian Bahan Baku Kulit

Tahap awal dimulai dengan pembelian kulit mentah. Proses produksi kerupuk kulit pada usaha Bapak Aulia Hendri sangat bergantung pada kualitas bahan baku primer yang diperoleh langsung dari Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Bukittinggi. Kulit yang sudah dibeli di rumah potong hewan segera diangkut ke lokasi produksi untuk langsung diolah tanpa melalui proses penyimpanan lama yang berisiko menurunkan kualitas.

Jenis kulit yang digunakan adalah sapi jantan (khususnya jenis Simental) atau kerbau. Pemilihan sapi Simental berumur 2 hingga 3 tahun dengan bobot berat

didasarkan pada karakteristik kulitnya yang tebal (mencapai berat sekitar 50 kg per lembar kulit mentah), berbeda dengan sapi kampung yang cenderung memiliki kulit tipis dan kurang ideal untuk menghasilkan kerupuk yang padat.

Harga kulit mentah di RPH Bukittinggi telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan tetap, yakni Rp25.000/kg untuk sapi jantan dan Rp27.000/kg untuk kerbau, sementara sapi betina yang tidak digunakan dalam produksi ini dihargai lebih rendah sebesar Rp15.000/kg. Sistem transaksi dilakukan secara tunai (cash) tanpa kredit untuk menjaga stabilitas rantai pasok dengan pihak RPH.

b. Pencucian Kulit

Tahap pencucian merupakan langkah awal dalam produksi kerupuk kulit di usaha Bapak Aulia Hendri, karena kebersihan kulit mentah sangat menentukan aroma dan tampilan akhir produk. Setelah kulit sapi jantan atau kerbau tiba dari Rumah Potong Hewan (RPH) Bukittinggi dalam kondisi segar, kulit tersebut langsung dibentangkan untuk dibersihkan dari sisa-sisa kotoran yang menempel.

Proses pencucian ini dilakukan menggunakan air bersih yang mengalir guna memastikan bahwa darah, kotoran kandang, dan lendir yang melekat pada permukaan kulit terbuang sempurna. Pencucian yang teliti bertujuan untuk menghilangkan bau amis yang tajam serta mencegah kontaminasi bakteri yang dapat menyebabkan kulit cepat busuk sebelum sempat diolah lebih lanjut.

Dalam tahap ini, dilakukan penyikatan secara manual pada bagian luar kulit untuk merontokkan kotoran padat yang terselip di antara bulu-bulu hewan. Kebersihan pada tahap pencucian ini menjadi kunci utama bagi Bapak Aulia Hendri

dalam menjaga kepercayaan pelanggan, jika pencucian tidak maksimal, kerupuk yang dihasilkan akan memiliki aroma yang kurang sedap dan warna yang kusam, yang dapat menurunkan minat beli langganan setianya.

c. Perebusan Tahap Awal

Kulit mentah direbus di dalam kuali besar menggunakan tungku kayu bakar. Proses ini dilakukan hingga air setengah mendidih dan kondisi kulit setengah matang guna mempermudah proses pembersihan. Setelah direbus setengah matang, bulu pada permukaan kulit dirontokkan atau dikupas secara manual menggunakan pisau tajam hingga kulit benar-benar bersih.

d. Perebusan Tahap Kedua dan Penirisan

Kulit yang telah bersih direbus kembali hingga matang sempurna. Setelah matang, kulit diangkat dan digantung pada paku di dinding agar kadar air sisa perebusan turun (ditiriskan). Perebusan pada kulit ini proses pematangan pada kulit dimasukkan ke dalam drum besar berisi air mendidih dengan durasi waktu yang berbeda tergantung jenisnya, kulit sapi jantan memerlukan waktu rebus yang lebih lama karena teksturnya yang tebal dan kaku, sedangkan kulit kerbau cenderung lebih cepat lunak.

Dalam proses ini, suhu air harus dijaga agar tetap stabil supaya kulit tidak terlalu matang hancur namun cukup empuk untuk dikerok. Selain untuk sanitasi, perebusan ini juga berfungsi untuk membuang sisa lemak dan sisa kotoran yang masih menempel kuat pada pori-pori kulit. Keberhasilan tahap ini sangat menentukan kemudahan proses pengerjaan selanjutnya.

e. Pembuangan Lemak

Setelah tahap perebusan selesai, kulit sapi atau kerbau masuk ke tahap pembuangan lemak dan sisa daging yang masih menempel di bagian dalam kulit. Proses ini dilakukan saat kondisi kulit masih hangat karena suhu panas dari perebusan telah membuat lapisan lemak menjadi lebih lunak dan mudah untuk disayat. Menggunakan pisau yang tajam, pengolah mengikis atau menyayat lapisan lemak secara teliti hingga permukaan kulit menjadi bersih dan rata.

f. Pemotongan Kulit (Pencincangan)

Setelah kulit melalui tahap pembersihan lemak dan dipastikan bersih, langkah selanjutnya adalah proses pemotongan atau pengirisan kulit menjadi bagian-bagian kecil. Kulit dipotong secara manual menggunakan alat pemotong khusus yang tajam guna menghasilkan bentuk dadu atau petak dengan ukuran yang sama. Konsistensi dalam memotong kulit menjadi bentuk petak sekitar 3 cm ini merupakan standar teknis untuk menghasilkan kerupuk kulit yang memiliki tampilan estetis serta tekstur kerenyahan yang konsisten di setiap kepingnya.

g. Perendaman kulit

Setelah dipotong, kulit direndam dalam air bersih selama 5 hingga 6 jam atau semalaman untuk melunakkan teksturnya, kemudian dicuci kembali hingga benar-benar bersih. Kulit lalu ditiriskan dalam wadah berlubang agar sisa air rendaman hilang sepenuhnya sebelum masuk ke tahap pembumbuan. Sebagai langkah akhir, kulit dicampur dengan garam sebagai bumbu dasar untuk

memberikan cita rasa gurih yang meresap ke dalam serat kulit sebelum dilakukan proses pengeringan.

h. Proses Pengeringan Kulit (Penjemuran)

Tahap penjemuran dilakukan di bawah sinar matahari langsung untuk menentukan kerenyahan kerupuk. Jika cuaca panas terik, kulit akan kering sempurna dalam waktu 3 hari, namun jika sering hujan, prosesnya bisa terhambat hingga satu minggu. Untuk mengatasi kendala cuaca ini, solusi yang dapat dilakukan adalah menggunakan alat pengering atau oven sederhana agar produksi tidak terhenti.

Selain cuaca, penjemuran di tempat terbuka berisiko terkena debu atau serangga yang bisa menurunkan kebersihan produk. Untuk mencegahnya, penggunaan rak jemur yang ditutup dengan kain kasa atau jaring sangat disarankan agar panas matahari tetap masuk namun kulit tetap terlindungi dari kotoran. Dengan cara ini, kebersihan dan kualitas kerupuk kulit Bapak Aulia Hendri tetap terjaga.

i. Tahap Penggorengan Kulit

Kulit kering melalui proses latua mati atau penghangatan tahap awal sebanyak 4 kali pengulangan. Setelah itu, kulit digoreng dalam minyak yang sangat panas hingga mekar sempurna menjadi kerupuk kulit yang renyah. Proses ini dilakukan dengan menggunakan minyak goreng secara berulang hingga empat kali proses penggorengan.

Penggunaan minyak secara berulang-ulang menyebabkan terjadinya perubahan warna minyak menjadi hitam pekat. Secara teknis dan kesehatan,

minyak yang sudah menghitam (minyak jelantah) sebenarnya tidak ideal untuk digunakan karena mengandung senyawa radikal bebas yang dapat menurunkan kualitas rasa serta berbahaya bagi kesehatan konsumen. Selain itu, minyak yang rusak akan membuat tampilan kerupuk menjadi lebih gelap dan aromanya kurang segar.

j. Pengemasan dan Distribusi

Setelah seluruh proses produksi selesai, produk akhir masuk ke tahap pengemasan untuk menjaga kerenyahan dan kualitasnya. Kerupuk kulit dikemas menggunakan kantong plastik bening berukuran besar dengan berat bersih 1 kg per kantong. Penggunaan plastik bening bertujuan agar konsumen dapat melihat langsung kualitas serta kebersihan tekstur kerupuk di dalamnya.

Dalam sistem penjualannya, Bapak Aulia Hendri menerapkan sistem grosir dengan harga jual sebesar Rp200.000 per kilogram. Harga ini telah disesuaikan dengan standar kualitas bahan baku kulit yang digunakan serta kerumitan proses produksi yang dijalani.

Untuk mendistribusikan produknya, usaha ini mengandalkan sistem kemitraan dengan para pelanggan tetap atau pengecer. Pelanggan dapat memilih untuk menjemput langsung pesanannya ke lokasi usaha atau memanfaatkan layanan antar yang disediakan oleh pemilik usaha. Kerupuk yang sudah jadi ini kemudian didistribusikan kepada para pengecer untuk dijual kembali di pasar tradisional atau warung-warung makan dalam kemasan yang lebih kecil.

B. Manajemen Produksi Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas

Manajemen produksi dalam usaha kerupuk kulit merupakan kunci utama untuk memastikan seluruh kegiatan usaha berjalan lancar dan efisien. Untuk meningkatkan produktivitas, manajemen tidak hanya fokus pada mengubah kulit mentah menjadi kerupuk, tetapi juga mengawasi setiap langkah secara detail. Mulai dari pemilihan kulit yang berkualitas, proses perebusan, pengeringan yang stabil, hingga teknik penggorengan dua kali agar kerupuk mekar sempurna. Dengan perencanaan yang baik, pemilik usaha dapat mengatur tenaga kerja dan peralatan secara tepat sehingga tidak ada waktu yang terbuang dan jumlah produk yang gagal atau rusak bisa dikurangi. Melalui aturan kerja yang jelas (SOP) dan pengawasan kualitas yang ketat, setiap bahan baku yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan maksimal, yang pada akhirnya membuat usaha kerupuk kulit ini lebih maju dan mampu bersaing.

1. Proses Produksi

Berdasarkan hasil penelitian proses produksi kerupuk kulit dilakukan secara tradisional mulai dari pembelian bahan baku, pencucian bahan baku, pembersihan bulu, penjemuran dan sampai menjadi kerupuk kulit. Produksi kerupuk kulit pada usaha ini menerapkan sistem produksi kontinu (berkelanjutan), di mana setiap tahapan pengolahan dirancang untuk berjalan tanpa adanya jeda waktu yang lama.

Aliran bahan baku bergerak secara otomatis dari satu tahap ke tahap berikutnya. Segera setelah proses perebusan awal selesai, kulit langsung diarahkan

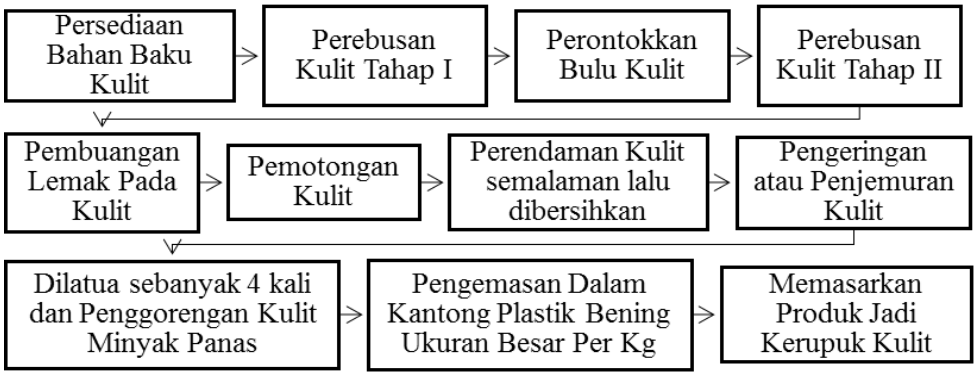
ke tahap pembersihan lemak tanpa harus menunggu selesai direbus. Begitu pula pada tahap pemotongan, kulit yang telah bersih langsung diiris dan segera masuk ke proses pembumbuan serta penjemuran.

Penerapan sistem kontinu ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalisir risiko kerusakan bahan baku (pembusukan) karena kulit segar langsung diproses secara cepat. Dengan alur kerja yang terus-menerus ini, manajemen produksi dapat mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan peralatan secara maksimal. Keunggulan utama dari sistem ini adalah terciptanya ritme kerja yang stabil sehingga output produk dihasilkan secara rutin setiap harinya. Hal ini sangat krusial dalam memenuhi target permintaan pasar yang konsisten dan memastikan ketersediaan stok barang jadi tanpa harus menunggu produksi yang terputus-putus.

Proses dalam membuat produksi kerupuk kulit lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 4.2

Proses Produksi Kerupuk Kulit



Sumber : Hasil Wawancara dari Bapak Aulia Hendri, Pemilik Usaha Kerupuk Kulit, pada tanggal 20 Desember 2025

Berdasarkan pada gambar tersebut tahapan pembuatan proses produksi kerupuk kulit dari awal pembelian bahan baku kulit, pencucian bahan baku, pembersihan bulu kulit, pemotongan kulit, penjemuran kulit, pengggorengan kulit hingga pengemasan sampai dipasarkan produk kerupuk kulit yang sudah siap dijual di pasaran. Penjualan kerupuk kulit ini dengan sistem grosiran saja tidak berupa eceran dengan harga per kg nya Rp. 200.000 per kantong plastik bening berukuran besar.

a. Persediaan Bahan Baku Kulit

Manajemen produksi pada usaha kerupuk kulit ini pengadaan bahan baku yang sangat selektif sebagai fondasi utama dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk akhir. Proses produksi diawali dengan perolehan bahan baku utama dari Rumah Potong Hewan (RPH) Bukittinggi, di mana pemilik usaha telah menjalin kemitraan strategis sebagai pelanggan tetap sejak awal operasional.

Dalam upaya menjaga standar mutu, usaha ini menetapkan kriteria bahan baku berupa kulit sapi jantan dengan jenis simental dengan rentang usia optimal 2 hingga 3 tahun. Pemilihan ras simental didasarkan pada karakteristik kulitnya yang tebal yang secara teknis jauh lebih unggul dibandingkan kulit sapi kampung atau sapi betina yang cenderung tipis. Penggunaan kulit yang tebal ini menjadi kunci efisiensi dalam proses pengolahan, karena kulit yang tipis justru akan menghambat tahapan produksi hasil jadi.

Aspek manajemen persediaan dalam usaha ini menerapkan sistem yang sangat bergantung pada fluktuasi pasokan di RPH. Dalam sekali transaksi, usaha

ini biasanya 1 hingga 2 lembar kulit mentah dengan akumulasi mingguan mencapai 5 hingga 6 lembar kulit (di mana satu lembar itu sama dengan satu ekor hewan).

Dari sisi analisis biaya, manajemen menetapkan anggaran yang proporsional dengan kualitas, yakni Rp25.000 per kilogram untuk kulit sapi mentah dan Rp27.000 per kilogram untuk kulit kerbau yang mentah. Meskipun kulit sapi betina tersedia dengan harga lebih ekonomis, yaitu Rp15.000 per kilogram, manajemen tetap memilih bahan baku yang berkualitas untuk menghindari risiko penurunan kualitas produk.

Guna mengoptimalkan produktivitas dan menjaga kesegaran material, usaha ini menerapkan prosedur *direct handling*, di mana kulit yang tersedia di RPH segera dijemput dan langsung memasuki tahap pengolahan tanpa melalui waktu tunggu yang lama.

Langkah ini bertujuan untuk meminimalisir risiko kerusakan seluler pada kulit mentah yang dapat memengaruhi tekstur kerupuk saat digoreng. Dengan mengombinasikan ketepatan pemilihan jenis hewan, pengawasan harga yang ketat, dan percepatan waktu proses awal, manajemen produksi mampu menjamin bahwa setiap siklus produksi menghasilkan kerupuk kulit dengan kualitas konsisten yang memiliki nilai jual tinggi di pasar.

b. Pencucian dan Perebusan Kulit dalam Perontokkan Bulu Kulit Tahap I

Kulit yang baru dibeli dengan pasokan di rumah potong hewan daerah bukittinggi akan diolah pertama kali dilakukan pencucian dengan cara disiram menggunakan air yang mengalir, pencucian kulit mentah ini dicuci sampai benar-

benar bersih. Adapun tujuan pencucian kulit ini agar bakteri dan kotoran yang menempel dikulit, bila pencucian ini tidak bersih akan mengakibatkan kuman-kuman berkembang biak sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap air akan mempengaruhi hasil dari produksi kerupuk kulit. Lamanya proses pencucian ini yaitu kurang lebih 30 menit untuk 1 lembar kulit dan pencucian langsung secara berurutan.

Gambar 4.3

Perebusan Kulit Tahap I



Setelah itu perebusan pada kulit sapi atau kerbau dengan separuh mendidih yaitu selama kurang lebih 30 memit untuk 1 lembar kulit dalam satu kali produksi sebanyak 4 lembar kulit membutuhkan waktu 180 menit. Dimana perebusan kulit tahap I berguna untuk mempermudah menghilangkan bulu yang ada dibagian luar kulit sapi.

c. Pembersihan Bulu pada Kulit Sapi/Kerbau

Pembersihan bulu pada kulit bagian luar dilakukan dengan cara dikerok menggunakan pisau yang tajam sampai bulu benar-benar hilang dari kulit sapi tersebut. Adapun tujuan pembersihan bulu pada sapi atau kerbau ini agar mempermudah proses pembuatan kerupuk kulit hingga sampai bersih tidak ada tersisa bulu pada kulit sapi tersebut.

d. Perebusan Kulit Tahap II

Perebusan tahap II ini dilakukan dengan air mendidih agar cepat dalam perebusan kulit. Dalam 1 kali perebusan memerlukan waktu kurang lebih 30 menit.

Gambar 4.4

Perebusan Kulit Tahap II



Perebusan ini bertujuan agar mematangkan kulit sapi dan mempermudah menghilangkan sisa daging yang ada di kulit bagian dalam. Ketika perebusan pada kulit ini tidak menggunakan zat yang diberikan karena akan berbahaya terjaminnya keamanan pada produk kerupuk kulit, dan tidak ada pewarna yang diberikan pada kulit ini.

e. Pembuangan Lemak

Pembuangan lemak merupakan tahap krusial untuk memisahkan jaringan lemak sisa (adipose tissue) dan daging yang masih menempel pada bagian dalam kulit ternak. Proses ini dilakukan setelah kulit melalui tahap perebusan awal agar tekstur lemak menjadi lebih lunak dan mudah disayat.

Gambar 4.5

Pembuangan Lemak pada Kulit



f. Pemotongan Kulit

Setelah kulit sapi dibersihkan dari bulu dan lemak, tahap selanjutnya adalah pemotongan. Kulit dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil dengan ukuran yang seragam biasanya berbentuk dadu agar memudahkan proses pengolahan berikutnya.

Gambar 4.6
Pemotongan pada Kulit



g. Penjemuran Kulit

Proses penjemuran dilakukan setelah kulit direbus dan dipotong menjadi lembaran berbentuk dadu yang lebih kecil. Penjemuran dilakukan selama 1 hari penuh dibawah terik matahari. Proses pengeringan sangat bergantung pada terik matahari, jika cuaca sedang mendung hujan pengrajin akan kesulitan untuk memproduksi kulit. Jika cuaca panas bisa 3 harian penjemuran kulit dan sebaliknya cuaca hujan akan 8 sampai 10 harian hampir satu minggu dalam pengeringan kulit, ini ditutup menggunakan seng.

Proses pengeringan kulit dilakukan secara tradisional dengan mengandalkan paparan sinar matahari langsung. Tahap ini sangat bergantung pada kondisi cuaca, di mana panas matahari yang stabil akan menghasilkan kulit kering

yang berkualitas. Namun, kendala muncul apabila cuaca hujan atau mendung, karena proses pengeringan yang terhambat dapat menyebabkan perubahan pada kulit yang menimbulkan rasa pahit pada hasil akhir kerupuk. Untuk mengatasi risiko kerusakan tersebut saat cuaca tidak mendukung, pengrajin melakukan upaya pengawetan sementara dengan cara menyimpan kulit di dalam freezer (ruang pembeku) atau memberikan garam untuk menghambat pembusukan.

Gambar 4.7

Pengeringan Kulit



Selain faktor cuaca, metode penjemuran terbuka ini juga memiliki risiko kontaminasi silang. Karena area penjemuran tidak ditutup menggunakan jaring pelindung, kulit rentan terkena kotoran dari hewan liar atau serangga yang terbang di sekitar lokasi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat higienitas produk, sehingga kebersihan selama proses pengeringan di bawah terik matahari menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga kualitas mutu kerupuk kulit.

h. Penggorengan Kerupuk Kulit

Cara penggorengan kerupuk kulit agar mekar sempurna adalah dengan dua kali penggorengan. Proses penggorengan yang pertama dengan memasukkan kerupuk kedalam minyak yang panas ini proses melatua dalam 4 kali agar kulit dapat mengembang atau proses menghangatkan. Kemudian dimasukkan dalam

minyak panas pada kerupuk kulit yang sudah dilatua sampai mengembang kerupuk kulit dengan sempurna. Minyak sekali penggorengan sebanyak 25 kg menghasilkan 50 kantong plastik berukuran yang besar.

Gambar 4.8

Penggorengan Kerupuk Kulit



Tahap penggorengan kerupuk kulit dilakukan melalui dua tahap utama untuk menghasilkan tekstur yang sempurna. Tahap pertama adalah proses melatua atau dilatasi, yaitu kulit di dalam minyak dengan suhu rendah yang dilakukan sebanyak empat kali pengulangan. Pada proses melatua ini cenderung menggunakan minyak goreng secara berulang hingga empat kali proses, yang mengakibatkan warna minyak berubah menjadi hitam. Penggunaan minyak berulang ini bertujuan untuk menyiapkan struktur kulit sebelum tahap pengembangan akhir.

Tahap kedua adalah penggorengan dalam minyak panas dengan suhu tinggi untuk memekarkan kerupuk secara sempurna. Berbeda dengan tahap sebelumnya, proses ini wajib menggunakan minyak goreng baru (minyak bening). Penggunaan minyak baru pada tahap akhir ini sangat penting agar kerupuk kulit yang dihasilkan memiliki warna yang cerah dan bersih, serta mencegah kerupuk menjadi hitam

akibat sisa kotoran dari minyak bekas melatua. Dengan kombinasi dua teknik ini, kerupuk kulit dapat mengembang secara maksimal dengan tekstur yang renyah dan memenuhi standar kualitas.

i. Pemasaran pada Produk Kerupuk Kulit

Sistem pemasaran yang diterapkan pada usaha kerupuk kulit Bapak Aulia dilakukan melalui mekanisme grosir dengan target pasar yang spesifik. Produk dikemas menggunakan kantong plastik bening berukuran besar dengan berat bersih 1 kg per kantong, yang dijual dengan harga yang terjangkau yaitu Rp200.000. Pemilihan kemasan plastik bening bertujuan agar pembeli dapat melihat langsung kualitas serta tingkat keutuhan kerupuk di dalamnya.

Dalam menjalankan usahanya, Bapak Aulia telah memiliki jaringan pelanggan tetap yang melakukan pemesanan secara rutin. Hal ini menciptakan sistem produksi berdasarkan pesanan *(make to order),* di mana proses produksi kerupuk kulit baru akan dilakukan atau dimaksimalkan setelah adanya pesanan yang masuk. Dengan adanya pelanggan tetap dan sistem pesanan ini, perputaran barang menjadi lebih cepat sehingga kesegaran serta kualitas kerenyahan kerupuk kulit tetap terjaga hingga ke tangan konsumen.

2. Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Kulit

Sistem ketenagakerjaan pada usaha kerupuk kulit milik Bapak Aulia Hendri menerapkan model manajemen berbasis kekeluargaan. Seluruh tenaga kerja yang terlibat merupakan anggota keluarga atau kerabat dekat, namun tetap profesional

dengan pemberian upah yang sesuai atas pekerjaan mereka. Jumlah pekerja yang dipekerjakan bergantung pada persediaan bahan baku yang tersedia.

Saat persediaan kulit sapi atau kerbau melimpah, yaitu mencapai lebih dari 10 lembar kulit, usaha ini mengerahkan 6 hingga 8 orang pekerja. Sebaliknya, apabila bahan baku yang tersedia hanya sedikit, proses produksi cukup dijalankan oleh 1 sampai 3 orang tenaga kerja saja. Usaha kerupuk kulit yang telah berjalan selama 20 tahun ini dikelola langsung oleh Bapak Aulia Hendri sebagai pemilik. Pembagian kerja ada bidang dalam memproduksi untuk memastikan kelancaran usaha.

Kepastian waktu produksi dalam usaha ini sangat bergantung pada aktivitas pemotongan hewan di rumah potong hewan Bukittinggi sehingga jadwal masuknya bahan baku tidak dapat ditetapkan secara rutin setiap hari. Prinsip yang diterapkan adalah produksi akan berjalan jika persediaan kulit tersedia. Begitu mendapatkan informasi adanya stok kulit dari rumah potong, Bapak Aulia akan langsung melakukan penjemputan bahan baku untuk segera diolah tanpa menunggu lama. Langkah ini diambil secara konsisten agar kualitas kulit tidak menurun dan proses pengolahan menjadi kerupuk kulit dapat menghasilkan kualitas.

3. Peralatan Produksi Kerupuk Kulit

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi berpengaruh oleh faktor produksi. Faktor-faktor produksi diantaranya yaitu penggunaan teknologi produksi seperti bahan pokok peralatan dan mesin, jumlah tenaga kerja dan jumlah modal.

Dalam usaha kerupuk kulit Bapak Aulia menggunakan teknologi peralatan masih tradisional dan proses berlangsung secara manual dan sederhana untuk dapat mengolah bahan baku menjadi kerupuk kulit digunakan peralatan yang masih sederhana. Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk kulit di Jorong Aro Kandikir dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Penggunaan Peralatan Pada Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut

No.	Peralatan	Jumlah (Unit)
1.	Pisau Pengikis	6
2.	Parang	2
3.	Ember Besar	3
4.	Drum	3
5.	Alat Pengaduk Perebusan Kulit	2
6.	Kuali Besar	3
7.	Tungku	2
8.	Katidiang	10
9.	Sendok Penggorengan	4
10.	Alat Pemotong Kulit	5
11.	Alat Penjemuran Kulit	20
12.	Tabung Gas 3 Kg	5
13.	Timbangan	1
14.	Frezeer	1

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pemilik Usaha Kerupuk Kulit pada tanggal 18 Desember 2025

Berikut gambar beberapa peralatan dalam memproduksi kerupuk kulit dibawah ini sebagai berikut.

Gambar 4.9

Peralatan yang digunakan dalam produksi kerupuk kulit





Peralatan yang digunakan dalam pengolahan kulit sapi atau kerbau menjadi kerupuk kulit yaitu : pengikisan kulit menggunakan pisau tajam kikis, perebusan kulit digunakan perebusan manual yaitu menggunakan alat tungku dan memakai drum besi berukuran besar sebagai wadah perebusan, pemotongan kulit masih menggunakan alat pemotong kulit manual dan pengeringan kulit masih bergantung pada cuaca.

C. Manajemen Produksi Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Ditinjau dari Perspektif Manajemen Bisnis Syariah

Dalam penerapan manajemen produksi untuk menghasilkan produk sesuai dengan standar yang diinginkan konsumen. Kegiatan produksi ini merupakan proses sumber daya input dapat diubah menjadi output bertujuan memperoleh keuntungan yang mana prosesnya berdasarkan ketentuan nilai-nilai islam. Dalam memproduksi usaha kerupuk kulit Bapak Aulia Hendri melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan bisnis dengan menggunakan sumbar daya dan metode yang diperlukan yang diperbolehkan oleh syariat islam.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas, manajemen produksi kerupuk kulit Bapak Aulia Hendri menghadapi tantangan pada tahap pengeringan yang masih dilakukan secara terbuka di bawah sinar matahari. Secara teknis, metode ini memiliki risiko kontaminasi silang, di mana kotoran dari hewan yang terbang atau debu dapat jatuh langsung mengenai kulit yang sedang dijemur tanpa adanya pelindung seperti jaring atau penutup transparan.

Dalam perspektif manajemen bisnis syariah, aspek kebersihan dan kehalalan tidak hanya terbatas pada bahan baku, tetapi juga mencakup seluruh proses produksi agar produk yang dihasilkan bersifat Thayyib (baik, sehat, dan aman dikonsumsi).

Manajemen bisnis syariah sangat menekankan prinsip Halalan Thayyiban, yang memerintahkan pelaku usaha untuk menjaga kualitas barang dari segala bentuk kotoran (najis) demi kemaslahatan konsumen. Risiko kontaminasi kotoran hewan pada tahap penjemuran merupakan hal yang perlu diperhatikan secara serius dalam manajemen produksi syariah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 168 :

يٰٓاَيُّهَا النَّا سُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَ رْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَـكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya : *"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."*

Berdasarkan ayat tersebut, produktivitas dalam bisnis syariah tidak hanya diukur dari banyaknya jumlah produksi, tetapi juga dari keberkahan prosesnya. Upaya perbaikan manajemen seperti penggunaan jaring pelindung atau alat pengering yang lebih tertutup merupakan bentuk penerapan prinsip syariah untuk mencegah kerugian (mudharat) dan menjamin kualitas produk yang suci serta bersih.

Dengan menjaga aspek kebersihan ini, pelaku usaha telah menjalankan amanah untuk menyediakan konsumsi yang bermutu tinggi bagi masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pada Proses penggorengan merupakan tahap inti dalam produksi kerupuk kulit untuk mencapai produktivitas yang optimal. Dalam praktiknya, Bapak Aulia menerapkan dua tahap penggorengan, yaitu tahap melatua (dilatasi) dan tahap pengembangan akhir. Tahap melatua dilakukan sebanyak empat kali pengulangan dengan tujuan menyiapkan tekstur kulit agar siap mekar. Namun, pada tahap ini digunakan minyak secara berulang hingga empat kali proses yang mengakibatkan warna minyak berubah menjadi hitam.

Dalam perspektif manajemen bisnis syariah, penggunaan minyak goreng berulang (minyak jelantah) yang telah berubah warna menjadi hitam perlu ditinjau dari prinsip kebaikan (Thayyiban) dan perlindungan konsumen. Dalam manajemen bisnis syariah menggunakan minyak yang sudah hitam (rusak secara kualitas)

cenderung dihindari jika terbukti secara medis dapat membahayakan kesehatan atau mengurangi kualitas gizi produk.

Hal ini berkaitan dengan prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain. Penggunaan minyak hitam berisiko mengandung zat radikal bebas yang dapat mempengaruhi kebersihan (thaharah) secara maknawi dan kesehatan konsumen. Allah SWT telah memerintahkan umat-Nya untuk mengonsumsi makanan yang berkualitas baik, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 88 :

وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّ اتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ

Artinya : *"Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik (thayyib), dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."*

Ayat ini menjelaskan bahwa manajemen produksi dalam Islam tidak hanya mementingkan keuntungan atau efisiensi biaya dengan cara memakai minyak berkali-kali, tetapi juga wajib menjaga kualitas barang agar tetap thayyib (baik dan sehat). Secara manajemen bisnis syariah, penggunaan minyak berulang diperbolehkan selama tidak merusak zat makanan dan tidak membahayakan kesehatan. Namun, jika minyak sudah berubah warna menjadi hitam pekat dan berpotensi menimbulkan penyakit, maka manajemen produksi yang lebih syariah adalah dengan mengganti minyak secara berkala. Hal ini dilakukan demi menjaga amanah kepada konsumen dan menjamin keberkahan usaha dalam jangka panjang.

Dari pengamatan penelitian tentang manajemen produksi dalam meningkatkan produktivitas kerupuk kulit dalam perspektif manajemen bisnis syariah pemilik Bapak Aulia Hendri sudah dapat meningkatkan produktivitas sesuai dengan ketentuan perspektif manajemen bisnis syariah.

Pertama, Perencanaan yang dilakukan di usaha kerupuk kulit Jorong Aro Kandikir memperhatikan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk dengan bahan berkualitas dan tidak membahayakan seperti menggunakan pengawet makanan dengan kata lain pemilik home usaha kerupuk kulit telah menggunakan bahan baku yang halal dan tidak membawa keburukan. Sehingga perilaku di usaha kerupuk kulit di Jorong Aro Kandikir mencerminkan perilaku ketauhidan dan keimanan yang berdasarkan ajaran islam yang sesuai dengan manajemen syariah.

Kedua, Usaha kerupuk kulit Bapak Aulia Hendri menempatkan karyawan pada kemampuan dan kelebihan yang mereka miliki. Struktur yang mereka bentuk terdiri dari pimpinan, bagian pembelian bahan baku, bagian produksi, bagian penjemuran, bagian pengemasan, dan bagian pemasaran meskipun manajemen pengorganisasian belum sempurna karena pekerja hanya dikeluarga kerabat dekat saja tidak diluar pihak keluarga atau kerabat dekat.

Ketiga, Bapak Aulia Hendri sudah memiliki kriteria kemimpinan dalam manajemen produksi perspektif islam yang terdiri dari sifat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, bermuamalah dengan baik, berwibawa, memiliki kemampuan dan pengetahuan serta memahami kebiasaaan.

Keempat, Pengawasan dan pengendalian di usaha kerupuk kulit yaitu bersumber dari pengawasan dalam diri sendiri yang berasal dari keimanan seseorang kepada Allah dengan meyakini bahwa Allah pasti akan selalu mengawasi apa yang dilakukan oleh hambanya. Hal ini telah ditanamkan oleh semua pekerja usaha kerupuk kulit di Jorong Aro Kandikir, di buktikan dengan kejujuran para karyawan jika terjadi permasalahan. Produksi kerupuk kulit ini terus mengalami meningkat dari bulan hingga tahun. Meskipun mengalami kendala pada pengeringan kerupuk kulit akibat cuaca dan kesulitan mendapatkan bahan baku yang berdampak pada hasil produksi sampai saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kerupuk kulit di Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen produksi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usaha. Penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah berjalan cukup efektif meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan bahan baku, penggunaan alat tradisional, serta penataan ruang produksi yang belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen produksi yang terarah mampu meningkatkan produktivitas usaha baik dari sisi kuantitas maupun kualitas produk yang dihasilkan. Penerapan pola kerja yang terstruktur dan pembagian tugas yang jelas juga memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi kerja karyawan.

Ditinjau dari perspektif manajemen bisnis syariah, pelaksanaan kegiatan produksi pada usaha kerupuk kulit ini memperhatikan prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab terhadap konsumen. Para pelaku usaha menjaga keseimbangan antara pencapaian keuntungan dengan nilai-nilai keberkahan, sehingga kegiatan produksi tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga keberlanjutan moral dan sosial. Hal ini terlihat dari upaya pengusaha dalam menjaga hubungan harmonis antara pekerja, konsumen, dan lingkungan, serta penerapan prinsip halalan thayyiban dalam setiap tahap produksi.

Secara keseluruhan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya penerapan manajemen produksi yang berbasis nilai-nilai syariah di sektor usaha kecil. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara manajemen produksi yang efektif dan penerapan prinsip syariah dapat menjadi model pengembangan usaha yang berdaya saing, beretika, dan berkelanjutan.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang diberikan penulis kepada Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut yaitu :

1. Bagi Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut perlu menerapkan prinsip manajemen produksi modern yang efisien dengan tetap berlandaskan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan keadilan sesuai prinsip bisnis syariah. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti alat pengering atau pemotong otomatis dapat meningkatkan tanpa mengurangi nilai halal dan kebersihan produk.
2. Bagi pekerja di Usaha Kerupuk Kulit perlu diberikan pelatihan manajemen waktu dan keterampilan produksi untuk meningkatkan kualitas hasil kerja.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi tentang inovasi alat produksi ramah lingkungan dan strategi pemasaran halal, serta meneliti hubungan antara penerapan manajemen syariah dan kesejahteraan pekerja dalam usaha kecil menengah berbasis pangan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, Ahmad. 2023. Pelatihan Manajemen Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Rengginang Opak Dapur Inaq Muhid. Mataram : ADMA: *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat,* Vol.4, No.2, hal. 300

Adiwarman, Karim. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Alex, Nitisemito. 2000. *Manajemen personalia*. (Jakarta : Ghalia Indonesia)

Alma, Buchari. 2013. *Pengantar Bisnis.* (Bandung: Alfabeta)

Anwar, M. 2018. *Manajemen Produksi dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arvyanda, Radiko. 2023. Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa, *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, Vol. 1. No.1, hal. 6

Avandika, Ryan. 2023. *Analisis Manajemen Produksi Home Industry Kerupuk Mafa Dalam Meningkatkan Keuntungan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq)

Bella, Andriza. Jon Kenedi, dkk. Analisis Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Perspektif Keuangan Syariah di UPK Syariah Tujuah Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 4, hal. 8

Danim, Sudarwan. 2022. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung : CV. Pustaka Setia)

Febrian, Andis, dkk. 2025. Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan : Studi Pada Sektor Transportasi di BEI Periode 2019-2023, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 4, hal. 376

Hafiz, Muhammad. 2024. Manajemen Syariah: Prinsip, Konsep, dan Implementasi, Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 2, Nomor 12, hal. 439

Hasbullah, Rokhani. 2021. *Manajemen Produksi dan Operasi Syariah*, (Bogor : STP IPB University)

Harahap, Tuti Khairani. 2021. *Metodologi Penelitiaan Pendidikan.* (Klaten : Tahta Media Grup)

Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta : Andi)

Herjanto, Eddy.2008. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. (Jakarta: Grasindo)

Herzeqovina, Berlian. Konsep Manajemen Bisnis Islam dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, Al-Fatih: *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. III. No. 1, 2020, hal. 151-152

Hermani, Agus. 2014. *Kebijakan Dan Strategi Produksi*. (Jakarta: Universitas Terbuka)

Hidayat, Dafa Firmansyah. 2024. Analisis Manajemen Produksi pada PT Pilihanmu Indonesia Jaya. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 2 No. 3, hal. 279

Hulu, Darmawan. 2022. Analisis Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias, *Jurnal EMBA* Vol.10 No. 4, hal. 148

Ibnu Rusy Ramadhan, Moh. 2024. Perspektif Islam dan Kovensional dalam Ekonomi Syariah dan Keseimbangan Ekonomi Moneter. *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol.2, No.6, hal. 2

Jalil, Abdul. 2023. Produksi Dalam Ekonomi Islam. Al-Mizan : *Jurnal Ekonomi Syariah* e- ISSN: 2656-968X, p-ISSN: 2685-4228 Volume 6, Edisi I, hal. 56-57

Janah, Nurul Hadiqotul. 2020. *Manajemen Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam pada Usaha Kerupuk "Baru Muncul"*. (Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim)

Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Bandung: Alfabeta)

Faiq, Sulthan Shaummil. 2021. Analisis Manajemen Opersional Perusahaan Multinasional. *Jurnal Manajemen.* Vol 11. No 2, hal. 135-143

Falah, Azam Khoirul. 2023. *Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Volume Penjualan Lumping*. (Purwokerto : Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri)

Fordebi. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers). cet. 1

Kertati, Indra. 2023. *Manajemen SDM Dunia Usaha Era Digital*. (Jambi : PT. Sonpedia Pubslihing Indonesia)

Koswara, Sutrisno. 2017. *Produksi Pangan Untuk Industri Rumah Tangga Kerupuk Kulit*, (Jakarta : Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan)

Lestari, Niken. 2019. Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Labatila*: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* - Volume 3 Nomor 2, hal. 212-213

Metwally. 1995. *Teori Dan Model Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insana)

Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press)

Muctar, Evan Hamzah. 2021. *Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah*. (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata)

Naution, Mustafa Edwin. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup)

Nizar, Muhammad. 2018. Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat NU Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan), *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam*, Ekonomi dan Bisnis 124 Vol.4, No.2, hal. 114-129

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)

Padilah, Azzah. 2022. Efektivitas Manajemen Produksi dan Manajemen Biaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha UMKM Tahu. Jambi : AL ITMAMIY : *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Volume. 4 No. 2 Desember e-ISSN: 2961-7294; p-ISSN: 2964-6464, hal. 41-55

Rafsandjani. 2017. *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*. (Malang : CV. Kautsar Abadi)

Rahmansyah, Gheofani Oky. 2023. Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan pada BLP Property, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* (JIMBI) / ISSN 2774-3004 (Online) Vol 4, No. 2, hal. 221-229

Rudiawan, Hendri. 2021. Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen* FE-UB P. ISSN: 2338-6584 Vol. 9, No. 2, hal. 68-69

Salsabila, Tasya Taqia. Jon Kenedi, dkk. 2025. Analisis Perkembangan UMK Konveksi Pakaian Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 4, hal. 145

Siahaan, Suci Fauziah. Jon Kenedi, dkk. 2025. Analisis Strategi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Handling Complaint Di Bank Sumut

KCP Syariah Rantau Prapat, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No.4, hal. 9

Sinungan, Muchdarsyah. 2009. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. (Jakarta : Bumi Aksara)

Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset)

Sugiono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta)

Sule, Ernie Tisnawati. 2010. *Pengantar Manajemen.* (Jakarta: Kencana)

Supriyadi. 2024. *Manajemen Produksi dan Operasi di Era Globalisasi*, (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management)

Suryabrata, Sumadi. 2021. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Suwarto. 2019. Berbagai Pandangan Tentang Produktivitas. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan,* Vol. 9, No. 1, hal. 86-95

Suwarton. 2024. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitia.* (Yogyakarta:Andi Offset)

Tisnawati, Ernie. 2005. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana)

Turmudi, Muhammad. 2017. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, Volume XVIII, No. 1, hal. 43

Umami, Ilham Rois. 2024. Optimalisasi Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas. Karawang : Ekoma :*Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol.3, No.5, hal. 9

Yadi. 2018. Analisa Usability Pada Website Traveloka. *Jurnal Ilmiah Betrik*, Vol.09. No.02, hal. 174

Zulhelmi, dkk. 2025. Pengaruh Proses Pengolahan terhadap Kualitas Gambir Nagari Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 4, hal. 903

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA USAHA KERUPUK KULIT

A. Karakteristik Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pengalaman menjalankan usaha kerupuk kulit : (tahun)
4. Tanggal wawancara :
5. Alamat :

B. Profil Usaha Kerupuk Kulit Jorong Kandikir Nagari Gadut

Sejarah usaha kerupuk kulit

1. Sejak kapan memulai usaha ini?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya usaha kerupuk kulit ini?
3. Bagaimana perkembangan permintaan pasar dan produksi pada kerupuk kulit dari waktu memulai usaha sampai saat ini? Atau dari tahun ke tahun
4. Apa motivasi yang membuat anda bisa mendirikan usaha kerupuk kulit sampai saat ini?
5. Apakah usaha kerupuk kulit satu-satunya di gadut ini? Atau ada didaerah lain yang membuka usaha kerupuk kulit ini

Visi dan Misi dari usaha kerupuk kulit

1. Apa visi dan misi utama usaha kerupuk kulit ini untuk kedepannya?
2. Bagaimana memastikan produk kerupuk kulit tetap konsisten dan berkualitas di tengah persaingan pasar?

Tujuan usaha kerupuk kulit

1. Apa tujuan utama mendirikam usaha kerupuk kulit ini?
2. Inovasi apa yang telah anda lakukan untuk mengembangkan usaha ini? (misal varian rasa baru, kemasan, atau proses produksi)

3. Apa yang memotivasi anda memilih bisnis kerupuk kulit dibandingkan jenis usaha kuliner lainnya?

Struktur organisasi usaha kerupuk kulit

1. Apakah usaha ini memiliki struktur organisasi? Bagaimana pembagian kerja diatur selama ini?
2. Apa saja posisi yang mengelola dalam memproduksi kerupuk kulit? (misal bagian produksi, pengemasan, pemasaran, keuangan, dll.)
3. Berapa jumlah pekerja dalam proses produksi kerupuk kulit dan di posisi manakah dalam bekerja?

Tugas dan fungsi struktur organisasi

1. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab diantara karyawan atau tim yang ada?
2. Bagaimana proses koordinasi satu sama lain untuk memastikan proses produksi berjalan lancar?

Variasi produk kerupuk kulit

1. Bagaimana variasi produk kerupuk kulit? (misal rasa pedas, rasa rumput laut, atau bbq)
2. Selain bentuk standar (lembaran atau potongan dadu), apakah ada memproduksi bentuk lain seperti stik?
3. Apakah ada perbedaan tekstur (misal super renyah/lebih padat) diantara varian produk anda dengan produk usaha lain?
4. Apa yang digunakan bahan baku kulit dalam pembuatan kerupuk kulit dan jika menggunakan dua bahan baku kulit apa perbedaan dari bahan baku kulit tersebut?

Tenaga kerja (Sumber daya manusia/pekerja)

1. Berapa jumlah total tenaga kerja yang dipekerjakan dalam pembuatan kerupuk kulit?
2. Berapa jam kerja dalam satu hari dan butuh berapa hari dalam siap jadi produk kerupuk kulit ini?
3. Apakah ada mengalami hambatan/kesulitan saat bekerja, dan bagaimana cara mengatasinya?

Pemasok (sumber kulit)

1. Dimana lokasi utama sumber kulit? (misal dari rumah potong hewan lokal, pasar regional, atau pemasok lain)
2. Jenis kulit apa saja yang anda pasok? (misal mayoritas kulit sapi, kulit kerbau, dll)
3. Apa saja kriteria standar kulit yang baik untuk diolah menjadi kerupuk berkualitas?
4. Berapa rata-rata jumlah kulit (dalam kilogram/lembar) yang anda pasok selama sekali pembelian bahan baku kulit mentah?
5. Bagaimana cara menyimpan kulit untuk menjaga kesegaran selama transportasi/ penyimpanan sementara?
6. Berapa harga bahan baku kulit mentah dalam pembuatan kerupuk kulit yang anda tawarkan? Apakah harganya stabil/sering berfluktuasi?
7. Apakah ada menghadapi kendala logistik, terutama dalam menjaga stabilitas pasokan?

Proses produksi

1. Bagaimana langkah-langkah dalam proses produksi kerupuk kulit dari awal persediaaan bahan baku kulit hingga akhir sampai pemasaran kerupuk kulit tersebut?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu kali proses produksi?
3. Apa saja peralatan yang digunakan dalam memproduksi kerupuk kulit?
4. Apakah ada kendala utama dalam produksi? Jika ada bagaimana cara mengatasinya?

C. Manajemen produksi usaha kerupuk kulit dalam meningkatkan produktivitas

1. Bagaimana manajemen produksi yang diterapkan dalam usaha kerupuk kulit? (misal tenaga kerja)
2. Bagaimana pembagian tugas tenaga kerja dalam produksi kerupuk kulit?
3. Bagaimana cara menjaga kualitas kerupuk kulit agar tetap konsisten?

4. Apa tantangan yang pernah dihadapi dalam memastikan ketersediaan bahan baku dan apa strategi yang diterapkan untuk mengatasinya?
5. Bagaimana anda merencanakan jumlah produksi kerupuk kulit?
6. Bagaimana sistem penyimpanan bahan baku kulit?
7. Bagaimana pengaruh cuaca terhadap proses produksi kerupuk kulit?

D. Manajemen produksi usaha kerupuk kulit ditinjau dari perspektif manajemen bisnis syariah

1. Apa bahan baku yang digunakan dalam produksi kerupuk kulit? Apa yang membedakan jika bahan baku tersebut dari kulit sapi dan kerbau?
2. Apa saja bahan tambahan yang digunakan (bumbu, minyak, pengawet, pewarna,dll) bagaimana memastikan semua bahan tersebut halal dan baik (thayyib)?
3. Bagaimana meningkatkan mutu produk agar sesuai dengan keamanan pangan?
4. Bagaimana standar kebersihan dan sanitasi (tata letak ruang produksi, peralatan, dan pekerja) diterapkan dalam proses kerupuk kulit?
5. Apakah pemasok bahan baku kulit memiliki sertifikasi halal dari lembaga yang berwenang?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 309.4/Un.26.3/HK.00.5/09/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Lidiya Rahmatun Nisa** NIM. **3722179** tanggal 01 September 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Syariah "**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Jon Kenedi, SE, MM**
NIP	:	197004242009011002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk I /III/d/Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Pemasaran
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 01 September 2025
Dekan,

ADLI ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kec. Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat
Telp./Fax. : (0752) 22875 - info@uinbukittinggi.ac.id - https://uinbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN
BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Nomor : 0360/In.26/KU.00.1/01/2026

Bendahara Penerimaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	**: LIDIYA RAHMATUN NISA**
NIM	**: 3722179**
Program Studi	**: Manajemen Bisnis Syariah**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Munaqasah Semester Ganjil TA 2025/2026 dan dinyatakan BEBAS tunggakan uang kuliah sampai pembayaran bulan Desember 2025.

Bukittinggi,21 Januari 2026

Bendahara Penerimaan,

Sheila Ranthi, SE
NIP.199308252022032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
Kampus II Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam – Sumatera Barat – Telp/Fax: (0752) 22875
Website: http://febi.uinbukittinggi.ac.id | email: febi@uinbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Lidiya Rahmatun Nisa
NIM	:	3722179
Program Studi	:	Manajemen Bisnis Syariah
Judul	:	Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Syariah

telah dilakukan pemeriksaan terhadap naskah karya ilmiah yang bersangkutan menggunakan turnitin dengan hasil similarity Index sebesar 15 %. Berdasarkan hasil tersebut, karya ilmiah yang bersangkutan **dinyatakan bebas plagiarisme atau berada dalam batas wajar sesuai ketentuan akademik** yang berlaku di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 04 Februari 2026
Ketua Prodi

Andis Febrian, M.M
NIP 198902032019031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | E-mail : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2217/Un.26.3/PP.07/10/2025 09 Oktober 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir
Nagari Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Lidiya Rahmatun Nisa**
NIM	: 3722179
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Syariah (Studi Kasus : Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kabupaten Agam)"***
Lokasi Penelitian	: Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam
Waktu	: 09 Juli s.d 09 September 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

USAHA KERUPUK KULIT
Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang,
Kabupaten Agam, Sumatera Barat
Kode Pos. 26152

SURAT KETERANGAN

Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemilik Usaha Kerupuk Kulit :

Nama : Aulia Hendri

Jabatan : Pemilik Usaha Kerupuk Kulit

Dengan ini menerangkan nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Lidiya Rahmatun Nisa

NIM : 3722179

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Bisnis Syariah

Intansi : Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Diterima melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Syariah"**

Adapun nama tersebut benar telah melakukan penelitian di Usaha Kerupuk Kulit. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 1 November 2025
Pemilik Usaha Kerupuk Kulit
Jorong Aro Kandikir

Aulia Hendri

USAHA KERUPUK KULIT
Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang,
Kabupaten Agam, Sumatera Barat
Kode Pos. 26152

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Hendri

Jabatan : Pemilik Usaha Kerupuk Kulit

Alamat : Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Lidiya Rahmatun Nisa

NIM : 3722179

Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Kampus : Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah selesai melaksanakan penelitian di Usaha Kerupuk Kulit untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Kerupuk Kulit Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Syariah (Studi Kasus : Usaha Kerupuk Kulit Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kabupaten Agam)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, 1 Desember 2025

Aulia Hendri

DOKUMENTASI

















BIODATA PENULIS



Nama	: Lidiya Rahmatun Nisa
NIM	: 3722179
Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta, 09 Juni 2004
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syarih
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	: Jorong Padang Kunyik, Kec. Kamang Magek, Kab. Agam

ORANG TUA

Ayah	: Yonnazir
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Rika Riyanti
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

a. TK : TK Al-Falah Tahun 2009-2010
b. SD : SD Negeri 01 Kramat Jati Tahun 2010-2016
c. SMP : SMP Negeri 150 Jakarta Tahun 2016-2019
d. SMK : SMK Negeri 22 Jakarta Tahun 2019-2021
   SMK Negeri 2 Bukittinggi Tahun 2021-2022
e. Perguruan Tinggi : UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun 2022-2026